

**DAMPAK PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL INSTAGRAM TERHADAP
PERUBAHAN POLA KOMUNIKASI INTERPERSONAL REMAJA
(Studi Kasus Desa Sidomulyo, Kecamatan Silo, Kabupaten Jember)**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

Oleh:

Uswatun Hasanah

NIM : 204103010009

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
JUNI 2024**

**DAMPAK PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL INSTAGRAM TERHADAP
PERUBAHAN POLA KOMUNIKASI INTERPERSONAL REMAJA
(Studi Kasus Desa Sidomulyo, Kecamatan Silo, Kabupaten Jember)**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Oleh:
Uswatun Hasanah
NIM : 204103010009

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Disetujui Pembimbing



Mochammad Dawud, S.Sos, M.Sos.
NIP.197907212014111002

**DAMPAK PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL INSTAGRAM TERHADAP
PERUBAHAN POLA KOMUNIKASI INTERPERSONAL REMAJA
(Studi Kasus Desa Sidomulyo, Kecamatan Silo, Kabupaten Jember)**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Hari : Rabu
Tanggal : 19 Juni 2024

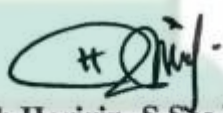
Tim Penguji

Ketua Sidang

Sekretaris


Ahmad Hayyan Najikh, M.Kom.I.

NIP. 198710182019031004


Zayyinah Haririn, S.Sos.I., M.Pd.I.

NIP. 198103012023212017

Anggota :

1. Dr. Minan Jauhari, S.Sos.I, M.Si.

2. Mochammad Dawud, S.Sos., M.So s.

Menyetujui

Dekan Fakultas dakwah




Dr. Fawazul Umam., M.Ag

NIP. 19740602000310

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿٧﴾ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ ﴿٨﴾

*“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai dari suatu urusan, kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.” (Q.S. Al-Insyirah, 6-8).**

يَمْعَشَرَ الْجِنِّ وَالْإِنْسِ إِنَّ اسْتَطَعْتُمْ أَنْ تَنْفُذُوا مِنْ أَقْطَارِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ
فَأَنْفُذُوا ۚ لَا تَنْفُذُونَ إِلَّا بِسُلْطَنِ ﴿٣٣﴾

*“wahai golongan jin dan manusia! Jika kamu sanggup menembus (melintas) penjuru langit dan bumi, maka tembuslah. Kamu tidak akan mampu menembusnya kecuali dengan kekuatan (dari Allah).” (Q.S. Ar-Rahman, 33).**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

* Diambil dari Al-Qur'an terjemah hal 597, surat ke 94.

* Diambil dari Al-Qur'an terjemah hal 519, surat ke 55.

PERSEMBAHAN

Dalam penyusunan penulisan skripsi ini penulis banyak memperoleh bimbingan, semangat dan bantuan materi dari berbagai pihak. Oleh karena itu sudah sepantasnya pada kesempatan ini penulis akan menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Cinta pertama dan panutanku, Bapak Khoiruddin. Beliau memang hanya sempat menyelesaikan pendidikannya di bangku Madrasah Tsanawiyah (MTs), namun beliau mampu mendidik penulis serta memberikan semangat dan motivasi tiada henti hingga penulis dapat menyelesaikan studinya sampai sarjana. Beliau sosok bapak yang sangat hebat yang rela berkorban untuk membiayai putrinya dari lahir hingga menjadi seorang sarjana yang beliau impikan selama ini.
2. Pintu surgaku, Ibu Sa'diyah. Terima kasih sebesar besarnya penulis berikan kepada beliau atas segala bentuk bantuan, semangat, dan do'a yang diberikan selama ini. Terima kasih atas nasihat yang selalu diberikan meski terkadang pikiran kita tidak sejalan, terima kasih atas kesabaran dan kebesaran hati menghadapi penulis yang keras kepala. Ibu menjadi penguat dan pengingat paling hebat. Sebagai tanda bakti, hormat dan rasa terima kasih yang tak terhingga kupersembahkan karya sederhana ini untuk ibu.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

KATA PENGANTAR

Segala puji Syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar dengan judul “Dampak Penggunaan Media Sosial Instagram Terhadap Perubahan Pola Komunikasi Interpersonal Remaja”.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag, M.M.CPEM selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang meningkatkan mutu penulis karya ilmiah di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Dr. Fawaizul Umam, M.Ag sebagai Dekan Fakultas Dakwah yang telah melancarkan proses persetujuan dalam skripsi ini.
3. Ahmad Hayyan Najikh, M.Kom.I selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.
4. Mochammad Dawud, S.Sos., M.Sos selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah berkenan memberikan tambahan ilmu dan solusi pada setiap permasalahan atau kesulitan dalam pulisan skripsi ini.
5. Bapak / Ibu Dosen khususnya Fakultas Dakwah yang telah memberikan ilmu serta pengetahuan dan pengalaman yang berharga kepada peneliti selama di bangku perkuliahan, dan juga tak lupa kepada civitas akademik Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
6. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi.
7. Kepada pihak Desa dan remaja Sidomulyo yang sudah berkontribusi dan meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner dalam penelitian ini.

Penulis hanya mampu berdoa semoga amal kebaikan, bantuan serta partisipasi mereka memdapat balasan dari Allah SWT. Demikian hantaran awal penulis, tidak ada yang penulis harapkan kecuali Ridho Allah SWT.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dalam pengembangan keilmuan bagi para pembaca dan semua pihak khususnya dalam bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Jember, 30 Mei 2024

Penulis

Uswatun Hasanah

NIM.204103010009



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

ABSTRAK

Uswatun Hasanah, 2024 : Dampak Penggunaan Media Sosial Instagram Terhadap Perubahan Pola Komunikasi Interpersonal Remaja (Studi Kasus Desa Sidomulyo, Kecamatan Silo, Kabupaten Jember).

Kata Kunci : Instagram, Komunikasi Interpersonal, Remaja

Perkembangan teknologi memberikan dampak kepada kehidupan manusia terlebih dengan adanya fasilitas dan kemudahan dalam media sosial yang membuat munculnya fenomena komunikasi bermedia atau interaksi manusia – manusia berubah menjadi interaksi manusia – teknologi. Banyaknya remaja yang menggunakan media sosial Instagram tidak menutup kemungkinan dengan munculnya perubahan pola komunikasi interpersonal yang di rasakan. Dari awalnya remaja yang senang berkomunikasi secara langsung menjadi komunikasi secara mediasi. Hal tersebut tidak menutup kemungkinan adanya kesenjangan silaturahmi antar individu.

Fokus penelitian dalam skripsi ini yaitu : Apakah terdapat dampak penggunaan media sosial Instagram terhadap perubahan pola komunikasi interpersonal remaja di Desa Sidomulyo, Kecamatan Silo, Kabupaten Jember?

Tujuan dari adanya penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran tentang dampak penggunaan media sosial Instagram terhadap perubahan pola komunikasi interpersonal remaja di Desa Sidomulyo, Kecamatan Silo, Kabupaten Jember.

Penelitian ini menggunakan metode Kuantitatif dengan jenis korelatif. Teknik pengumpulan data menggunakan data primer dan data sekunder, data primer yang digunakan yaitu kuesioner yang sudah diuji validitas, reliabilitas, dan linearitasnya. Kemudian link google form disebar melalui chat pribadi wa, dan disebar secara langsung sesuai target responden.

Hasil dari Kesimpulan adalah terdapat dampak yang cukup besar antara penggunaan platform media sosial Instagram terhadap perubahan pola komunikasi interpersonal remaja di Sidomulyo, berdasarkan hasil yang diperoleh melalui penggunaan rumus Korelasi Product Moment. Fakta bahwa pengujian tersebut menghasilkan hasil sebesar 0,706, jauh lebih tinggi dari nilai krusial sebesar 0,195 pada tingkat signifikansi 5% untuk ukuran sampel 98 responden, menunjukkan bahwa informasi ini akurat. Dengan bantuan tes ini, seseorang dapat memahami tingkat korelasi yang ada antar variabel.

DAFTAR ISI

Halaman Sampul.....	i
Lembar Persetujuan Pembimbing.....	ii
Lembar Pengesahan.....	iii
Motto.....	iv
Persembahan.....	v
Kata Pengantar.....	vi
Abstrak.....	viii
Daftar Isi.....	x
Daftar Tabel.....	xi
Daftar Gambar.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	7
1. Variabel Penelitian.....	7
2. Indikator Variabel.....	8
F. Definisi Operasional.....	10
G. Asumsi Penelitian.....	16
H. Hipotesis.....	16
I. Sistematika Pembahasan.....	17
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu.....	19
B. Kajian Teori.....	22
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	33
C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	36
D. Analisis Data	41
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA	

A. Gambaran Obyek Penelitian.....	49
B. Penyajian Data.....	50
C. Analisis dan Pengujian Hipotesis.....	54
D. Pembahasan.....	70
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan.....	79
B. Saran-Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA.....	82
Pernyataan Keaslian Tulisan	
Lampiran-Lampiran	



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Judul, Variabel, dan Indikator.....	7
Tabel 3.1 Kisi-Kisi Pernyataan.....	30
Tabel 3.2 Skala Interval.....	34
Tabel 3.3 Interval Koefesien Korelasi.....	35
Tabel 4. 1 Hasil Uji Validitas.....	40
Tabel 4. 2 Hasil Uji Reliabilitas.....	42
Tabel 4. 3 Hasil Uji Linearitas.....	42
Tabel 5. 1 Data Jenis Kelamin.....	43
Tabel 5. 2 Data Usia.....	44
Tabel 6. 1 Jawaban Responden Pada X.1.....	45
Tabel 6. 2 Jawaban Responden Pada X.2.....	45
Tabel 6. 3 Jawaban Responden Pada X.3.....	46
Tabel 6. 4 Jawaban Responden Pada X.4.....	46
Tabel 6. 5 Jawaban Responden Pada X.5.....	47
Tabel 6. 6 Jawaban Responden Pada X.6.....	47
Tabel 6. 7 Data Hasil Keseluruhan Variabel X.....	48
Tabel 7. 1 Jawaban Responden Pada Y.1.....	48
Tabel 7. 2 Jawaban Responden Pada Y.2.....	49
Tabel 7. 3 Jawaban Responden Pada Y.3.....	49
Tabel 7. 4 Jawaban Responden Pada Y.4.....	50
Tabel 7. 5 Jawaban responden Pada Y.5.....	50
Tabel 7. 6 Jawaban Responden Pada Y.6.....	51
Tabel 7. 7 Data Hasil Keseluruhan Variabel Y.....	52
Tabel 7. 8 Data Hasil Keseluruhan Variabel.....	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Teoritik.	19
Gambar 3.1 Rumus Slovin	27
Gambar 3.2 Rumus Korelasi Product Moment.....	34



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dampak kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi terhadap aktivitas manusia sangat besar. Menurut Information Technology Association of America (ITAA), teknologi data mencakup pengembangan, penelitian, dan desain aplikasi perangkat keras dan perangkat lunak untuk sistem data yang di implementasikan melalui perangkat elektronik. Salah satu produk terkini yang dikembangkan dengan memanfaatkan teknologi ini adalah media sosial. Media sosial dapat di konseptualisasikan sebagai suatu bentuk interaksi sosial di mana kehadiran pengguna dihargai dan tindakan mereka didorong.²

Media sosial yang menjadi fokus dalam penelitian ini ialah Instagram. Instagram biasa digunakan oleh kalangan remaja sebagai media komunikasi untuk mengunggah kegiatan sehari-hari, atau untuk sekedar berkomunikasi secara virtual. Instagram juga dapat dijadikan wadah untuk berbagi kebahagiaan.

Instagram sering dianggap sebagai platform media sosial yang sangat populer baik di Indonesia maupun global. Banyaknya pengguna dapat mengubah cara seorang berkomunikasi. Ketika orang menggunakan media sosial, mereka lebih suka berkomunikasi melalui media daripada tatap muka. Selain itu, dengan adanya fitur DM (*Direct Message*) serta berbagai

² Rulli Nasrullah, *Media Sosial*. (Bandung: Simbiosis Rekatama 2 Rulli Nasrullah, *Media Sosial*. (Bandung: Simbiosis Rekatama Media). 11. 2016.

fitur lainnya di Instagram, pemilik akun bisa dengan mudah mengirim DM (*Direct Message*), melakukan panggilan telepon, dan video call satu sama lain kapan saja dan dimana saja. Sosial media pasti telah merubah metode komunikasi seseorang, hal ini memungkinkan mereka untuk menghindari interaksi secara langsung (*Face to Face*).³

Penggunaan media sosial dalam hal ini Instagram akan berdampak terhadap remaja. Banyak remaja lebih senang berhubungan secara mediasi di bandingkan berhubungan secara langsung/tatap muka. Oleh karena itu, penting untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai dampak yang akan ditimbulkan akibat penggunaan media socal Instagram terhadap perubahan pola komunikasi interpersonal remaja.

Pada kajian sebelumnya telah menghasilkan penggunaan media sosial mempengaruhi perilaku bahasa mereka, yang tentunya berdampak pada bagaimana pengguna menggunakannya dan bagaimana mereka berinteraksi.⁴ Dengan kata lain, riset lain mengungkapkan bahwasanya penggunaan sosial media dapat menjauhkan individu dari lingkungan sekitar mereka. Ini merupakan dampak negatif karena mengurangi antar hubungan (interaksi) tatap muka serta menyebabkan seseorang menjadi lebih sering dan terbiasa komunikasi melalui sosial media.⁵

³ K. R. Subramanian, *'Influence of Social Media in Interpersonal Communication'*, *INTERNATIONAL JOURNAL OF SCIENTIFIC PROGRESS AND RESEARCH (IJSPR)*. Vol. 38, No. 2. 2017.

⁴ Septiana Wulandari, *'MEDIA SOSIAL DAN PERUBAHAN PERILAKU BAHASA'*, *Mediakom : Jurnal Ilmu Komunikasi*. Vol. 2, No. 1, 187. 2018. <https://doi.org/10.35760/mkm.2018.v2i1.1890>.

⁵ Rahayu, *'Media Sosial Dan Pengembangan Hubungan Interpersonal Remaja Di Sidoarjo'*, Skripsi Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, 2. 2018.

Desa Sidomulyo yang menjadi objek penelitian ini merupakan desa ujung yang berada di Kabupaten Jember. Dan merupakan desa ke-9 di wilayah Kecamatan Silo. Dulunya tidak banyak orang yang mengetahui adanya Desa Sidomulyo ini, karena lokasinya yang terletak di tengah hutan pinus dan perbatasan antara Kabupaten Jember dan Kabupaten Banyuwangi. Tetapi dengan berkembangnya teknologi membuat desa ini semakin dikenal oleh banyak kalangan masyarakat lainnya.

Dengan berkembangnya teknologi dalam hal ini media sosial Instagram, banyak remaja Sidomulyo yang memiliki Handphone, baik untuk sarana komunikasi maupun akses informasi. Media sosial Instagram juga dijadikan sebagai tempat mencari teman untuk bertukar informasi dan memperbanyak relasi. Tidak hanya itu, Instagram juga menjadi jembatan dalam menyapa saudara di luar daerah, baik muda maupun tua.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, peneliti menunjukkan bahwa terdapat 4.137 remaja di Desa Sidomulyo. Dari 4.137 remaja tersebut peneliti membatasi jumlah responden dengan menggunakan rumus slovin sehingga jumlah responden yang diperoleh sebanyak 98 remaja. Jadi peneliti hanya fokus terhadap remaja yang aktif menggunakan media sosial Instagram sebanyak 98 remaja. Dalam kehidupan sehari-hari, remaja di Desa Sidomulyo mengakses media sosial Instagram untuk berkomunikasi dan mengakses berita.⁶

⁶ Profil Desa Sidomulyo, Kecamatan Silo, 2022

Banyaknya remaja yang menggunakan media sosial Instagram tidak menutup kemungkinan dengan munculnya perubahan pola komunikasi interpersonal yang di rasakan. Dari awalnya remaja yang senang berkomunikasi secara langsung menjadi komunikasi secara mediasi. Hal tersebut tidak menutup kemungkinan adanya kesenjangan silaturahmi antar individu.

Berdasarkan fenomena yang ada komunikasi secara langsung begitu dirindukan karena dimana pun melihat, remaja lebih asyik bermain handphone dan memilih komunikasi dengan orang yang jauh daripada disekitarnya.

Dengan hadirnya media sosial Instagram, remaja di desa lebih memilih komunikasi melalui media dibandingkan komunikasi tatap muka. Sehingga keberadaan media sosial Instagram sebagai media komunikasi tentunya mempengaruhi cara remaja berkomunikasi yang nantinya akan berdampak pada perbedaan pola komunikasi interpersonal remaja.

Adanya media sosial dapat mempermudah remaja dalam mengakses informasi dan komunikasi antarindividu. Namun faktanya banyak sekali remaja yang menggunakan media sosial tidak dalam porsi yang wajar. Para remaja lebih banyak menghabiskan waktunya bersama handphone dibandingkan bersosialisasi. Dikarenakan handphone remaja menjadi tidak peduli dengan situasi di sekitarnya. Hal ini dapat memperburuk kebiasaan komunikasi interpersonal di kalangan remaja dengan memperbesar potensi masalah. Mengenai bagaimana penggunaan media sosial Instagram

berdampak terhadap perubahan pola komunikasi interpersonal, hal itulah yang menarik untuk diteliti.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini disusun berdasarkan latar belakang yaitu bagaimana dampak penggunaan media sosial Instagram terhadap perubahan pola komunikasi interpersonal remaja Desa Sidomulyo, Kabupaten Jember?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran tentang dampak penggunaan media sosial Instagram terhadap perubahan pola komunikasi interpersonal remaja di Desa Sidomulyo, Kecamatan Silo, Kabupaten Jember.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian mengenai dampak penggunaan media sosial Instagram terhadap perubahan pola komunikasi interpersonal pada remaja di Desa Sidomulyo dapat dijelaskan baik secara teoritis maupun praktis :

1. Manfaat Teoritis

Penjelasan berikut menjelaskan manfaat teoritis dan praktis dalam penelitian ini mengenai dampak penggunaan media sosial Instagram terhadap perubahan pola komunikasi interpersonal remaja di Desa Sidomulyo :

- a. Penelitian ini diharapkan mampu memberi kontribusi pemikiran terkait bagaimana remaja di Desa Sidomulyo menggunakan media

sosial Instagram dan bagaimana dampaknya terhadap komunikasi interpersonal mereka.

- b. Penelitian ini mampu memberikan kontribusi dalam bidang akademik dengan menyediakan bahan kajian dan memperluas basis pengetahuan. Selain itu, dapat menjadi referensi untuk meneliti dampak penggunaan media sosial Instagram terhadap perubahan pola komunikasi interpersonal di Desa Sidomulyo.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Peneliti dapat menambah informasi dan pemahaman mengenai Dampak yang ditimbulkan media sosial Instagram terhadap perubahan pola komunikasi interpersonal remaja. Selain itu, dapat membantu meningkatkan kemahiran dalam bidang penelitian.

b. Remaja

Diharapkan hasil temuan penelitian ini memberi pemahaman terhadap remaja, khususnya remaja yang aktif dalam menggunakan media sosial, supaya dapat memberikan dampak yang bersifat positif terhadap kehidupan sosialnya.

c. Perguruan Tinggi

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan wawasan atau rekomendasi bagaimana penggunaan media sosial Instagram mempengaruhi pola komunikasi interpersonal remaja.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Variabel Penelitian

Definisi awal menyatakan bahwa variabel ialah sesuatu yang menunjukkan keragaman atau fluktuasi. Definisi berikutnya menggarisbawahi pentingnya istilah “sesuatu” sebagai representasi atau gagasan yang dianggap mencakup serangkaian nilai. Variabel penelitian ialah karakteristik atau kualitas individu, benda, atau tindakan yang peneliti identifikasi dan pelajari untuk memperoleh kesimpulan berdasarkan fluktuasi yang diamatinya.⁷

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang berperan yaitu variabel independent (variable bebas) dan variabel dependen (variable terikat). Dalam konteks ini yang dimaksud dengan “variabel bebas” adalah unsur-unsur yang secara langsung atau tidak langsung dipengaruhi oleh variabel lain. Sedangkan “variabel terikat” adalah istilah umum untuk faktor-faktor ini. Variabel terikat, sering juga disebut variabel hasil, yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas.⁸

a) Variabel Independen / Bebas (X)

Variabel stimulus, variabel prediktor, dan variabel anteseden adalah nama-nama yang biasa digunakan untuk menyebut variabel ini. Konsep ini sering disebut variabel bebas dalam bahasa Indonesia. Yang disebut variabel bebas adalah variabel utama atau

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 39 , (Bandung: Alfabeta, cv, 2016).

⁸ Hamidi, *Metode penelitian dan teori komunikasi*, hal 139, (Malang: UMM Press, 2010),

fundamental yang bertanggung jawab atas munculnya dan perubahan variabel atau unsur terikat. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas (X) yaitu penggunaan media sosial Instagram oleh remaja Desa Sidmulyo.

b) Variabel Dependen / Terikat (Y)

Salah satu variabel yang dipengaruhi atau disebabkan oleh variabel lain disebut sebagai variabel terikat. Variabel dependen juga sering disebut variabel output, kriteria konsekuensi. Adapun yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah pola komunikasi interpersonal remaja di Desa Sidomulyo yang mana hal ini meliputi perubahan pola komunikasi interpersonal remaja Desa Sidomulyo akibat penggunaan media sosial Instagram.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana korelasi penggunaan media sosial Instagram oleh remaja Desa Sidomulyo dengan pola komunikasi interpersonal remaja. Selain itu juga ingin mengetahui unsur-unsur yang mempengaruhi hubungan tersebut dengan memusatkan perhatian pada variabel yang independen dan variabel dependen.

2. Indikator Variabel

Indikator variabel merupakan rujukan empiris dari variabel yang diteliti. Selanjutnya akan diturunkan item atau pertanyaan mendalam

dalam angket dan observasi dari indikator-indikator tersebut.⁹ Berikut indikator variabel yang digunakan dalam penelitian ini :

- a) Indikator dari Variabel Penggunaan Media Sosial Instagram
 - 1. Tingkat atau Frekuensi Penggunaan Instagram oleh Pengguna
 - 2. Pemanfaatan Fasilitas Instagram oleh Pengguna
 - 3. Pemanfaatan Informasi dan Konten oleh Pengguna
- b) Indikator dari Variabel Pola Komunikasi
 - 1. Hubungan Media dengan Individu
 - 2. Interaksi Sesama Pengguna
 - 3. Hubungan media

Tabel 1. 1
Judul, Variabel, dan Indikator

Judul	Variabel	Indikator
Dampak Penggunaan Media Sosial Instagram Terhadap Perubahan Pola Komunikasi Interpersonal Remaja (Studi Kasus Desa Sidomulyo, Kecamatan Silo, Kabupaten Jember)	1. Penggunaan Media Sosial Instagram	1. Frekuensi pemakaian Instagram oleh pengguna 2. Pemanfaatan Fasilitas Instagram oleh Pengguna 3. Pemanfaatan Informasi dan Konten Instagram oleh pengguna

⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah* (Jember: UIN KHAS Jember, 2021),

	2. Pola Komunikasi Interpersonal Remaja	1. Hubungan dengan Media Individu 2. Interaksi sesama pengguna 3. Hubungan media
--	---	--

F. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan uraian yang jelas dan ringkas mengenai konsep yang disampaikan dalam judul, memastikan bahwa individu yang terlibat dalam penelitian mempunyai pemahaman yang sama dengan peneliti.¹⁰ Untuk mencegah terjadinya salah tafsir terhadap judul penelitian di atas, maka penulis perlu menekankan pada definisi operasional secara spesifik yaitu:

1. Media Sosial Instagram

Media sosial menjadi alat penghasil informasi yang berbasis internet dimana dapat memungkinkan pengguna untuk berpartisipasi dalam aktivitas, seperti berbagi, berinteraksi, dan membuat materi. Penggunaan media sosial dapat dikategorikan dalam membuat konten seperti blog, jejaring social, wiki, dan media virtual yang dapat diakses oleh pengguna di seluruh dunia¹¹

Media sosial dapat diartikan sebagai alat komunikasi berbasis jaringan komputer yang saling terhubung secara global. Carr dan

¹⁰ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, cet. 1, h. 108, (Banjarmasin: Antasari, 2011).

¹¹ Tri Himmatul Ulya, "Pengaruh Penggunaan Instagram Terhadap Psikologi Remaja Di MA Masalikil Huda Tahunan Jepara", UPT Perpustakaan UNISNU Jepara. https://eprints.unisnu.ac.id/eprint/187/4/3.%20151510000318_BAB%20II.pdf

Hayes memiliki pemahaman komprehensif tentang media sosial yang mencakup tiga aspek menarik di dalamnya yaitu:

- a) Konten buatan pengguna atau teknologi digital yang berfokus pada interaksi.
- b) Ciri-ciri media.
- c) Model interaksi antara lain Facebook, Twitter, Instagram, dan lain-lain.¹²

Instagram ialah salah satu platform media sosial yang menjadi subjek investigasi ini. Saat ini, Instagram ialah platform jejaring sosial yang sangat populer. Memanfaatkan beragam pilihan untuk menyempurnakan dan mengambil foto dan film. Instagram saat ini memegang posisi terdepan di antara platform media sosial dalam hal jumlah pengguna. Selain itu, Instagram memiliki kemampuan untuk mendistribusikan foto dan video ke platform jejaring sosial lain menggunakan fungsi berbagi.

Media sosial ialah platform digital yang memungkinkan pengguna menjalin koneksi dengan orang lain melalui akun pribadi mereka. Karena kemajuan teknologi, semakin banyak platform media sosial seperti Instagram yang diciptakan.¹³ Memanfaatkannya memungkinkan kita untuk terlibat dalam beragam aktivitas tanpa dibatasi oleh keterbatasan ruang dan waktu. Mengukur penggunaan

¹² Nikous Soter Sihombing, dkk., "*Pemasaran Digital*", hlm. 59, (Jawa Tengah: CV. Pena Persada, 2022).

¹³ Nurudin, *Media Sosial Baru*. (Yogyakarta: Mata Padi Pressindo). 63. 2012.

media seseorang dapat dilakukan dengan menilai durasi dan frekuensi akses media, serta kemampuan memilih media yang cocok untuk komunikasi yang efektif.¹⁴

Namun demikian, meningkatnya jumlah pengguna media sosial tentunya akan memberikan dampak yang beragam terhadap individu, baik dan buruk. Maka dari itu, para akademisi bertujuan untuk menggali lebih jauh potensi dampak penggunaan Instagram sebagai platform media sosial.

2. Pola Komunikasi Interpersonal

Komunikasi ialah aspek integral dari keberadaan kita yang meresap ke dalam kehidupan kita sehari-hari tanpa di sadari. Setiap individu yang berada dalam suatu komunitas pada dasarnya terlibat dalam komunikasi selama berjam-jam terjaga dari bangun tidur sampai tidur lagi. Sejak awal mula umat manusia, individu telah terlibat dalam komunikasi dengan lingkungannya. Gerakan awal dan vokalisasi yang ditunjukkan saat lahir berfungsi sebagai indikasi komunikasi. Komunikasi ialah aspek yang melekat dalam kehidupan keluarga. Kurangnya komunikasi dalam kehidupan berkeluarga mengakibatkan kurangnya interaksi verbal, dialog, dan pertukaran gagasan. Oleh karena itu, mencegah memburuknya hubungan antar anggota keluarga merupakan suatu tantangan.¹⁵

Pola komunikasi merupakan komunikasi antara komunikator dan komunikan dengan cara yang tepat sehingga keduanya memahami satu

¹⁴ Rahmani, *PENGUNAAN MEDIA SOSIAL SEBAGAI PENGUNAAN DASAR-DASAR FOTOGRAFI PONSEL.*, 22.

¹⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua & Anak Dalam Keluarga*, h. 38

sama lain. Lingkaran komunikasi utama meliputi komunikator, pesan, medium, komunikan, dan efek.¹⁶

Selain itu, ada tiga hal yang mungkin mempengaruhi penggunaan media:

- a. Keseluruhan lama akses media, dengan mempertimbangkan frekuensi, intensitas, dan durasi.
- b. Memilih materi media yang cocok untuk mendorong komunikasi yang optimal.
- c. Pemilihan media terbaik untuk komunikasi yang baik. Korelasi antara media sosial dan minat spesifik konsumen.

Komunikasi interpersonal ialah pola yang menggambarkan bagaimana interaksi antara dua individu memiliki dampak langsung satu sama lain. Namun, dengan modernitas yang membuat segalanya semakin berkembang, keberadaan media sosial sedikit banyak mengubah cara orang berkomunikasi. Menurut penelitian, komunikasi berkembang dari komunal ke individual. Remaja memiliki kelompok pertemanan yang sama dengan tujuan yang sama tanpa batas waktu dan ruang karena pola komunikasi bermedia.¹⁷

¹⁶ Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*. 10.

¹⁷ Hesti Komah, Rustiyarso, and Izhar Salim, *‘POLA KOMUNIKASI ANTAR REMAJA DI ERA DIGITAL DI DESA SERUMPUN KECAMATAN SALATIGA’*, Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa, Vol. 8, No. 9. 10. 2019.

Komunikasi yang tidak terhalang ruang dan waktu telah berkembang dari budaya tradisional ke modern.¹⁸ Khalayak dipengaruhi secara signifikan oleh era modern, yang memaksa mereka untuk berpartisipasi dan maju dalam semua bidang.¹⁹ Menurut McLuhan, perkembangan budaya terutama dipengaruhi oleh teknologi komunikasi.²⁰

Sedangkan pengertian komunikasi interpersonal di sisi lain ialah interaksi antara dua individu atau lebih di mana komunikasi dapat dikirim dan diterima dengan cepat.²¹ Dalam komunikasi interpersonal, pola menjelaskan bagaimana seseorang berinteraksi dengan orang lain dan berdampak langsung pada semua orang. Pola ini juga mencakup elemen seperti proses pengiriman pesan dan saluran atau cara pesan dikirim.²²

Ciri-ciri Utama Komunikasi Interpersonal Dalam bukunya “Komunikasi Interpersonal”, Suranto Aw mengemukakan beberapa ciri tertentu yang berkontribusi terhadap perkembangan komunikasi interpersonal, antara lain:²³

a. Arus Pesan Dua Arah

Aliran komunikasi dua arah menunjukkan pola penyebaran pesan, karena letak pengirim pesan sejajar dengan posisi penerima pesan. Sumber dan penerima dapat dengan cepat berganti peran sebagai komunikator atau

¹⁸ Elva Ronaning Roem and Sarmiati Sarmiati, *Perubahan Sosial Budaya Akibat Media Instagram Bagi Kalangan Mahasiswi Di Kota Padang*, Jurnal Antropologi: Isu-Isu Sosial Budaya, Vol. 21, No. 2. 203. 2019. <https://doi.org/10.25077/jantro.v21.n2.p202-210.2019>.

¹⁹ Delia Eka Putri, *Analisis Perilaku Mimetik Di Kalangan Siswi Sma Negeri 1 Makassar Terhadap Tren Fashionista Instagram*, Jurnal Komunikasi KAREBA, Vol. 5, No. 2. 2016.

²⁰ Morissan, *Periklanan Komunikasi Pemasaran Terpadu*. 31.

²¹ Suranto, *Komunikasi Interpersonal*. (Yogyakarta: Graha Ilmu). 13. 2011.

²² Supratiknya, *Komunikasi Antar Pribadi*. (Yogyakarta: Kanisius).1995.

²³ Ibid., 14-16.

komunikasikan, sehingga memungkinkan aliran pesan yang berkesinambungan dan timbal balik.

b. Suasana Informal

Informalitas komunikasi interpersonal disebabkan oleh sifat ramah dari hubungan antar individu. Komunikasi interpersonal menawarkan pilihan untuk terlibat dalam diskusi intim dan saluran komunikasi informal.

c. Umpan Balik Segera

Umpan balik yang disampaikan melalui isyarat verbal dan non-verbal, dapat langsung dirasakan oleh mereka yang melakukan kontak tatap muka.

d. Peserta komunikasi berada dalam jarak yang dekat

Komunikasi interpersonal melibatkan kedekatan fisik dan psikologis yang erat antar partisipan, karena ini merupakan cara komunikasi yang menuntut keintiman. Tujuannya ialah untuk meningkatkan keintiman psikologis dengan adanya kedekatan fisik antar orang dalam satu lokasi.

e. Partisipan dalam komunikasi bertukar pesan secara terdengar dan nonverbal secara bersamaan dan spontan

Transmisi dan penerimaan pesan secara bersamaan memungkinkan komunikator memaksimalkan keuntungan dan efektivitas komunikasi verbal dan non-verbal.

Namun seiring berkembangnya teknologi, banyak bermunculan media sosial, termasuk Instagram. Munculnya media sosial khususnya Instagram telah membawa perubahan pola komunikasi interpersonal, khususnya di kalangan remaja yang merupakan pengguna Instagram terbanyak.

Sehingga banyak remaja yang menggunakan Instagram dan menikmati penggunaannya. Fenomena ini mengubah cara remaja berkomunikasi satu sama lain secara pribadi. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menyelidiki masalah ini lebih mendalam.

G. Asumsi Penelitian

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini antara lain adalah media sosial Instagram dan pola komunikasi interpersonal remaja. Tujuan dari kedua variabel tersebut adalah untuk melihat dampak penggunaan media sosial Instagram terhadap perubahan pola komunikasi interpersonal pada remaja di Desa Sidomulyo.

H. Hipotesis

Hipotesis ialah pernyataan yang tepat dan formal yang menggambarkan hubungan antar variabel dan diuji secara langsung. Sederhananya, ini ialah tanggapan sementara terhadap klaim penelitian.

Hipotesis yang diteliti ialah hipotesis alternatif yang dibandingkan dengan hipotesis nol. Hipotesis yang digunakan ialah bentuk hipotesis asosiatif yang menanyakan tentang dugaan hubungan antara dua variabel atau lebih.²⁴ Berikut adalah hipotesis dalam penelitian ini:

1. (Ha): Terdapat dampak penggunaan media sosial instagram terhadap perubahan pola komunikasi interpersonal remaja Desa Sidomulyo.
2. (Ho): Remaja di Desa Sidomulyo tidak terlalu mengubah cara mereka berkomunikasi satu sama lain ketika menggunakan Instagram.

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. 69. (Bandung: Alfabeta, 2016).

I. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan kerangka kerja yang terorganisir dengan baik, maka penulis membagi topik menjadi lima bab, dengan setiap bab mencakup banyak sub-bagian yang sistematis yakni:

BAB 1 PENDAHULUAN

Terdapat sembilan bagian yang membentuk bab ini. Yaitu Latar Belakang Masalah dan Rumusan Masalah, Tujuan, Manfaat dan Ruang Lingkup Penelitian, Definisi Operasional, Asumsi Penelitian, Hipotesis, dan Sistematika Pembahasan. Dapat dilihat pada sub-bab berikut, bab pertama penelitian ini membahas terkait landasan pemikiran secara garis besar mengenai penelitian yang dilakukan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab kedua dibagi lagi menjadi dua sub bab, yaitu: Penelitian terdahulu dan Kajian Teoritis. Bab ini mengkaji penelitian terkait yang telah dilakukan, dengan fokus pada mengidentifikasi persamaan dan perbedaan antara kedua penelitian tersebut. Analisis ini mencakup beberapa aspek, seperti metodologi penelitian, partisipan penelitian, karakteristik demografi dan sampel, serta faktor penting lainnya yang perlu disebutkan dengan jelas.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ketiga dibagi menjadi empat sub bab, meliputi Pendekatan dan Jenis Penelitian, Populasi dan Sampel, Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data, dan Analisis Data. Teknik penelitian dan kebutuhan

populasi untuk subjek penelitian dibahas dalam bab ini. Karena penelitian ini bersifat kuantitatif, maka rumus pengambilan sampelnya harus berdasarkan rumus yang sesuai dengan jenis metodenya.

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

Bab empat mempunyai empat sub bagian: Gambaran Objek Penelitian, Penyajian Data, Analisis dan Pengujian Hipotesis, dan yang terakhir Pembahasan. Bab keempat merangkum penelitian dan menyampaikan pembahasan kajian.

BAB V PENUTUP

Bab kelima ini dibagi lagi menjadi dua subbab, yaitu: Kesimpulan dan Saran. Bab ini berfungsi sebagai bagian penutup skripsi, dimana temuan analisis data dibahas.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Kajian ini memberikan gambaran umum mengenai arah dan perspektif penelitian, dilanjutkan dengan gambaran singkat mengenai penelitian-penelitian yang telah diterbitkan sebelumnya. Tujuannya untuk memahami kesenjangan dan persamaan dalam penelitian serta mencegah salah tafsir terhadap hasil penelitian. Penulis juga membahas penelitian lain yang serupa dengan penelitian ini, diantaranya ialah:

1. Skripsi yang ditulis oleh Tasya Arliesya Ardiansyah, mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya angkatan 2021, berjudul “Dampak Penggunaan Media Sosial Instagram Terhadap Perubahan Pola Komunikasi Interpersonal pada Remaja di Desa Sidoarjo”. Melaksanakan penelitian dengan metodologi kuantitatif.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa telah terjadi pergeseran pola komunikasi interpersonal di kalangan remaja di Sidoarjo. Temuan pengujian menghasilkan nilai 0,768, jauh lebih tinggi dibandingkan nilai tabel sebesar 0,256. Besar sampel terdiri dari 100 responden dan tingkat signifikansi ditetapkan sebesar 10%. Hasil pengujian menunjukkan terdapat hubungan yang kuat antar variabel pada remaja di Sidoarjo.²⁵

Baik penulis maupun penelitian ini berkonsentrasi pada dampak penggunaan Instagram sebagai platform media sosial. Perbedaan antara

²⁵ Syafa Tasya Arliesya Ardiansyah, Skripsi “Pengaruh Penggunaan Media Sosial Instagram Terhadap Pola Komunikasi Interpersonal Remaja di Desa Sidoarjo”, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. 2021.

penelitian penulis dan penelitian kami terletak pada wilayah geografis tertentu yang diteliti dan jumlah sampel.

2. Skripsi yang ditulis oleh Achmad Listiyanto, mahasiswa IAIN Jember angkatan 2020 ini berjudul “Dampak Penggunaan Media Sosial Instagram Terhadap Perilaku Ibadah Mahasiswa Fakultas Dakwah IAIN Jember”. Melaksanakan penelitian dengan metodologi kuantitatif.

Temuan penelitian yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa penggunaan platform media sosial Instagram mempunyai dampak yang besar dan patut diperhatikan terhadap perilaku mahasiswa di fakultas Dakwah. Setiap aktivitas yang dilakukan di Instagram, baik langsung maupun tidak langsung, mempunyai dampak terhadap perilaku beribadah.

Baik penelitian ini maupun karya penulis mengkaji efek dan pengaruh penggunaan Instagram sebagai platform media sosial. Perbedaan antara penelitian penulis dan penelitian ini terletak pada penggunaan teori yang berbeda. Penulis menggunakan teori Uses and Effects, sedangkan penelitian ini mengadopsi teori S-O-R. Penulis mengkaji pengaruh media sosial Instagram terhadap perilaku keagamaan siswa, Sementara itu, penelitian ini menyelidiki dampak platform media sosial Instagram terhadap perubahan pola komunikasi interpersonal remaja.

3. Jurnal yang ditulis oleh Agnes Pertiwi Sutrisno dan Ira Dwi Mayangsari, mahasiswa Uneversitas Telkom, pada tahun 2021 yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Sosial Instagram @HUMASBDG Terhadap

Pemenuhan Kebutuhan Informasi Followers” Penelitian dengan menggunakan metode kuantitatif.

Berdasarkan hasil peneliti terlihat bahwa penggunaan platform media sosial Instagram (@HUMASBDG) mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap kepuasan kebutuhan informasi. Kesimpulan ini divalidasi dengan uji hipotesis menggunakan uji t menggunakan SPSS. Nilai t estimasi (15,002) lebih tinggi dari nilai t kritis (1,984), dan nilai signifikansi (0,000) lebih rendah dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis tersebut terdukung. Akibatnya hipotesis nol (H0) dinyatakan salah. Mengingat H1 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan Instagram @humasbdg berpengaruh terhadap pemenuhan kebutuhan informasi para pengikutnya. Analisis regresi linier sederhana berfungsi untuk menggambarkan hubungan yang terjalin antara variabel X yang berarti pemanfaatan media sosial dan Y yang berarti kebutuhan akan informasi. Asosiasi ini dapat divisualisasikan dengan persamaan $Y = 0,331 + 0,476X$. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, platform media sosial Instagram @humasbdg memberikan kontribusi sebesar 69,72% dalam memenuhi kebutuhan informasi para pengikutnya. Faktor-faktor lain yang tidak diselidiki dalam penelitian ini bertanggung jawab atas sisa 29,28% dari total keseluruhan.²⁶

Baik penelitian ini maupun karya penulis fokus pada pengaruh dan dampak pemanfaatan media sosial Instagram. Perbedaan penelitian penulis

²⁶ Jurnal “Pengaruh Penggunaan Media Sosial Instagram @HUMASBDG Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi Followers” Oleh Agnes Pertiwi Sutrisno, Ira Dwi Mayangsari. Program studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telko. 2021

dengan penelitian ini terletak pada pemilihan subjek penelitian. Yang pertama berfokus pada pengikut, sedangkan yang kedua menargetkan remaja.

B. Kajian Teori

Penelitian ini menggunakan beberapa teori sebagai landasan untuk mengembangkan pemikiran dan sebagai kerangka untuk menganalisis dan menafsirkan fakta. Analisis teoritis penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Teori S-O-R

Pada tahun 1953, Houland mengajukan model/teori S-O-R, yang merupakan singkatan dari Stimulus Organism Response. Karena menyatukan unsur-unsur manusia seperti sikap, pendapat, perilaku, kognisi (menderita wawasan atau pemahaman), kasih sayang (menderita perasaan), dan konasi (menderita kecenderungan untuk bertindak), teori ini berakar pada psikologi dan telah diterapkan. dalam ilmu komunikasi. Ide dasar dibalik teori ini adalah kualitas stimulus menentukan seberapa besar perubahan perilaku yang dialami suatu organisme (komunikasikan).²⁷

Model komunikasi S-O-R lebih fokus pada pesan yang diberikan, sehingga berpotensi menghasilkan kegembiraan pada penerimanya. Antusiasme ini mengarah pada penerimaan pesan yang cepat dan penyesuaian perilaku selanjutnya. Oleh karena itu, model komunikasi ini terdiri dari tiga komponen penting, yaitu:

Stimulus (S),

²⁷ Yasir. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Pekanbaru: Pusat Pengembangan Pendidikan Universitas Riau. 2009.

Komunikasi (Organism;O),
dan Efek (Response;R).²⁸

Dasar teori ini ialah konsep bahwa perubahan di picu oleh rangsangan yang berinteraksi dengan organisme, yang merupakan bagian dari prinsip komunikasi.²⁹ Hipotesis ini menggambarkan hubungan antara media dan pengguna individu. Rangsangan yang beragam di media menimbulkan tanggapan yang berbeda-beda berdasarkan disposisi pengguna.

Teori S-O-R digunakan untuk melihat adanya Stimulus, Organisme, dan Respon dalam penelitian ini. Teori ini mendasarkan asumsi bahwa penyebab terjadinya perubahan perilaku tergantung kepada kualitas rangsang (stimulus) yang berkomunikasi dengan organisme. Artinya kualitas dari sumber komunikasi misalnya kredibilitas, kepemimpinan, gaya berbicara sangat menentukan keberhasilan perubahan perilaku seseorang, kelompok atau masyarakat.

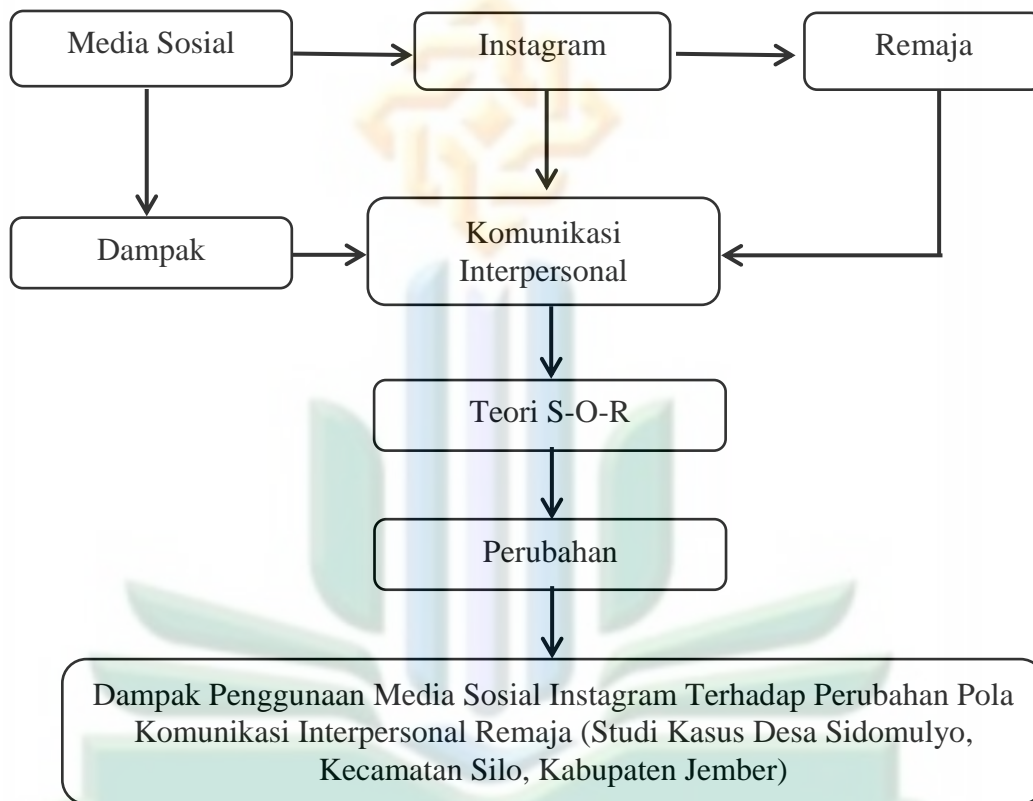
Adapun keterkaitan model S-O-R dalam penelitian ini adalah:

- 1) Stimulus yang dimaksud adalah media sosial Instagram.
- 2) Organisme yang dimaksudkan adalah remaja Desa Sidomulyo.
- 3) Respon yang dimaksud adalah perubahan pola komunikasi interpersonal.

²⁸ Efendy, O. U. *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Citra Aditya Bakti. 2003

²⁹ Puput Purwanti, *Teori Stimulus Respon Dalam Komunikasi Massa Yang Efektif*. 1. <https://pakarkomunikasi.com/teori-stimulus-respon-dalam-komunikasimassa>.

Gambar 2. 1
Kerangka Teoritik



2. Media Sosial

Media sosial ialah platform yang memfasilitasi koneksi antara individu melalui akun pribadi mereka.³⁰ Menurut Van Dijk, media sosial berfungsi sebagai penyedia atau perantara antar pengguna karena fokusnya pada keberadaan pengguna dan memfasilitasi kehidupan mereka.³¹ Media sosial memungkinkan orang untuk membuat akun pribadi dan terhubung dengan orang lain untuk berkomunikasi atau memberi kabar.

³⁰ Nurudin, *Media Sosial Baru*. 63.

³¹ Jose van Dijk, *The Culture of Connectivity: A Critical History of Social Media*. (UK: Oxford University Press). <https://doi.org/10.1093/acprof:oso/9780199970773.001.0001>. 2013

Menurut penelitian yang dilakukan pada Januari 2021, YouTube, WhatsApp, dan Instagram berkontribusi sebesar 86,6% terhadap penggunaan media sosial di Indonesia.³²

Media sosial berfungsi untuk tujuan:

- a. Mencari informasi, berita
- b. Mendapatkan hiburan
- c. Komunikasi melalui media
- d. Penggerak masyarakat
- e. Tempat untuk berbagi.³³

Media sosial memiliki beberapa karakteristik, seperti jaringan pengguna, pertukaran informasi, fungsi sebagai arsip, interaksi antar pengguna, proses pembelajaran sosial, adanya konten yang dibuat oleh pengguna, serta penyebaran informasi.³⁴

Kehadiran media sosial yang didukung oleh kemajuan teknologi informasi, telah membentuk pola hidup baru dalam masyarakat saat ini. Sebelumnya, interaksi sosial terjadi secara langsung, namun kini telah menjadi semacam realitas maya melalui media sosial.³⁵

Selain itu, sosial media juga memengaruhi perilaku remaja modern. Penelitian mengungkapkan bahwa penggunaan media sosial membuat remaja lebih konsumtif dan semakin tidak peduli terhadap lingkungan

³² Simon, *Digital* : Indonesia. <https://datareportal.com/reports/digital-2021-indonesia>.

³³ Hilda Tenia, *Pengertian Media Sosial*. <https://www.kata.co.id/Pengertian/Media-Sosial/879>.

³⁴ Rulli Nasrullah, *Media Sosial*.11.

³⁵ Vitri Nainggolan, Sintje A Randonuwu, and Grace J Waleleng, *Peranan Media Sosial Instagram Dalam Interaksi Sosial Antar Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Unsrat Manado* , Jurnal Acta Diurna, Vol. 7, No. 4. 2018.

sekitar mereka.³⁶ Penelitian lainnya juga mengungkapkan bahwasanya sosial media dapat membuat orang menjauh dari lingkungan sekitar, yang merugikan penggunaan media karena membuat orang terbiasa menggunakannya dan mengurangi interaksi langsung.³⁷

3. Instagram

Istilah "Instagram" berasal dari kombinasi "Insta" dan "Gram", yang terinspirasi dari nama kamera Telegram dan Polaroid. Instan mengacu pada kemampuan menampilkan foto dengan "instan" dan mudah dengan estetika visual yang mengingatkan pada Polaroid sehingga fitur ini sangat menarik bagi pengguna Instagram. Di sisi lain, "gram" menunjukkan penyebaran informasi yang cepat melalui platform media sosial Instagram. Instagram ialah platform jejaring sosial tempat penggunanya dapat berbagi informasi dalam bentuk foto, foto, video, dan keterangan.³⁸

- a. Gambar ialah lukisan atau karya seni yang dibuat di secara manual oleh manusia atau dibuat secara digital oleh computer.³⁹
- b. Foto ialah representasi visual dari suatu benda, orang, pemandangan, atau subjek apa pun yang diambil dengan kamera digital atau analog, atau mesin fotokopi.⁴⁰

³⁶ Feriani Harefa, *‘Pengaruh Konsep Diri Tentang Pemakaian Media Sosial Dengan Perilaku Remaja Di Sma Parulian 1 Medan Tahun 2019’*, Skripsi, 70. 2019. <http://repository.helvetia.ac.id/2418/>.

³⁷ Rahayu, *Media Sosial Dan Pengembangan Hubungan Interpersonal Remaja Di Sidoarjo*. 2

³⁸ Atmoko, D. B. *Instagram Handbook Tips Fotografi Ponsel*. Jakarta: Media Kita.(2012)

³⁹ Delun,R. *Apa perbedaan antara gambar, foto, dan gambar?*. <http://keren.one/apa-perbedaanantara-gambar-foto-dan-gambar>

⁴⁰ Delun,R. *Apa perbedaan antara gambar, foto, dan gambar?*. <http://keren.one/apa-perbedaanantara-gambar-foto-dan-gambar>

- c. Video ialah rangkaian gambar yang ditampilkan dalam bingkai. Bingkai-bingkai ini secara fisik diproyeksikan melalui lensa ke layar, sehingga gambar langsung dapat dilihat.⁴¹
- d. Caption ialah kumpulan kalimat yang memberikan dukungan atau klarifikasi terhadap gambar, foto, atau video yang diposting di platform media sosial, khususnya Instagram. Terdiri dari kalimat-kalimat yang selaras dengan maksud pengunggah dan berfungsi untuk menggambarkan emosi, keinginan, dan bahkan makna dari gambar, foto, atau video yang diunggah.⁴²

Instagram memiliki banyak fungsi, termasuk:

- a. Mengunggah serta mengambil foto atau video.
- b. Mencari dan membagikan informasi.
- c. Sarana untuk menjual produk.
- d. Sebagai media untuk berinteraksi dengan pengguna Instagram lainnya.⁴³

Sebagai contoh, data di bawah ini menggambarkan pola penggunaan Instagram, sebuah platform jejaring sosial: 97% pengguna secara konsisten berkomentar dan menandai teman mereka, sementara 97% menggunakan opsi pencarian untuk mendapatkan informasi lebih lanjut. Di antara pengguna di Indonesia, 89% berada dalam rentang usia 18 hingga 34 tahun, dengan 63% dari basis pengguna ialah perempuan. Selain itu, 85%

⁴¹ Arsyad, A. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers. (2011)

⁴² Hasanah, A. N. *Pengertian Caption dan Kegunaannya pada Gambar atau Foto yang Diposting*. <https://www.nesabamedia.com/pengetahuan-caption/>

⁴³ Nur Sundawati, *Penggunaan Media Sosial Instagram Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Dan Motivasi Siswa Kelas XI Pada Materi Sel*, Skripsi, Universitas Pasundan, 14–15. 2018. <http://repository.unpas.ac.id/40202/%0Ahttp://repository.unpas.ac.id>

masyarakat Indonesia aktif membagikan postingan mereka kepada orang lain. Selain itu, 45% masyarakat Indonesia melakukan pembelian produk yang mereka temukan di Instagram.⁴⁴

Instagram juga berdampak pada konsep diri remaja, yaitu persepsi mereka terhadap diri sendiri dan orang lain. Remaja yang memiliki kesadaran diri yang kuat akan menunjukkan tingkat kepercayaan diri dan keyakinan diri yang lebih tinggi, terlepas dari tanggapan positif atau negatif yang didapatnya dari orang lain.⁴⁵ Selain itu, Mengingat sifatnya yang tersebar luas, media sosial telah sangat terkait dengan kehidupan kita sehari-hari., penelitian telah menemukan bahwa penggunaan media sosial memengaruhi perilaku bahasa pengguna. Ini jelas berdampak pada cara pengguna menggunakannya dan bagaimana mereka berinteraksi satu sama lain.⁴⁶

4. Remaja

Masa remaja merupakan tahap perkembangan dimana seseorang mengalami perkembangan dari bayi hingga dewasa. Pada masa ini, anak mengalami fase perkembangan baik fisik maupun psikis, serta fase pertumbuhan. Mereka belum mencapai kematangan fisik, mental, atau perilaku yang utuh, tidak seperti anak-anak dan orang dewasa.⁴⁷

Masa remaja: Pada fase pertama, saat remaja masih mengalami kebingungan atas perubahan yang sedang berlangsung. Masa remaja

⁴⁴ Wijaya, *Indonesia Ternyata Pengguna Instagram Terbanyak Ketiga Di Dunia*.

⁴⁵ Yenni Novianti, *_Konsep Diri Remaja Dalam Media Sosial_*. 2017.

⁴⁶ Wulandari, *MEDIA SOSIAL DAN PERUBAHAN PERILAKU BAHASA*. 187.

⁴⁷ Zakiah Darajat, *Pendekatan Psikologis Dan Fungsi Keluarga Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja*. (Semarang). 23.

sepanjang Tahun Pertengahan ditandai dengan meningkatnya kemandirian di kalangan remaja. Selama masa remaja akhir, individu cenderung memiliki minat yang lebih stabil dan bertahan lama.⁴⁸

WHO (World Health Organization) mengelompokkan remaja sebagai individu yang berusia antara 12 hingga 24 tahun. Dalam penelitaian ini peneliti menggunakan remaja berusia 17 hingga 24 tahun sebagai acuan.

5. Komunikasi Interpersonal

Sebuah konsep bertransisi dari sumber ke penerima untuk mengubah tindakan dikenal sebagai komunikasi.⁴⁹ Dalam interaksi dua arah antara dua individu atau lebih, komunikator dapat mengirim dan menerima pesan langsung dari komunikan. Ini disebut komunikasi interpersonal.⁵⁰ Komunikasi antar individu biasanya bersifat pribadi dan terjadi secara tatap muka.

Komunikasi interpersonal ialah suatu proses yang melibatkan pertukaran informasi antar individu, yang mengarah pada penciptaan pengetahuan pribadi dan konstruksi makna. Prosesual, karena kontak antarpribadi melibatkan aliran yang berkelanjutan dan tidak terputus. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi selalu mengalami kemajuan dan semakin individual dari waktu ke waktu. Komunikasi interpersonal dapat digambarkan sebagai proses transaksional yang melibatkan banyak individu. Sifat transaksional yang melekat pada komunikasi interpersonal

⁴⁸ Sarwono, *Psikologi Sosial: Individu Dan Teori - Teori Psikologi Sosial*. (Jakarta: Balai Pusat). 30. 2002.

⁴⁹ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya). 62. 2005.

⁵⁰ Suranto, *Komunikasi Interpersonal*. 13.

mempengaruhi kewajiban komunikator untuk menyampaikan pesan secara efektif. Hakikat komunikasi interpersonal terletak pada kekhasan dan individualitas manusia, karena merupakan aspek terdalam dari interaksi manusia. Komunikasi interpersonal sangat penting untuk pengembangan pengetahuan pribadi dan pemahaman tentang hubungan antarmanusia. Untuk memahami kekhasan individu, penting untuk mendapatkan wawasan tentang pikiran dan emosi orang lain secara mendalam. Tindakan menciptakan makna sangat penting dalam komunikasi antarpribadi karena melibatkan pertukaran informasi dan pemahaman bersama antara dua individu.⁵¹

Aktivitas komunikasi interpersonal merupakan kejadian yang paling sering terjadi dalam interaksi sosial manusia. Peserta dalam komunikasi interpersonal menunjukkan kemampuan beradaptasi dan memberikan umpan balik atau balasan sesuai kemampuan terbaiknya.

Peran partisipasi dalam isu berkenaan dengan kesegeraan penerima pesan menanggapi sinyal verbal dan nonverbal dari pengirim pesan. Menurut Joseph A. DeVito, komunikasi interpersonal mengacu pada transmisi sinyal dari satu individu ke individu lain atau sejumlah kecil individu, dengan kemungkinan menerima reaksi cepat dan menghasilkan hasil yang berbeda.⁵²

⁵¹ Wood, Julia. T. *Komunikasi Interpersonal Interaksi Keseharian*. Jakarta: Salemba Humanika. 2013.

⁵² Ibid., 4.

6. Perspektif Islam

Dalam pandangan Islam, interaksi antarpribadi terkait dengan menyampaikan pesan dengan tepat. Ini berarti bahwa pesan disampaikan secara langsung kepada penerima, yang kemudian dapat menerima dan menanggapi pesan tersebut.

Al-Qur'an menggambarkan komunikasi interpersonal, yang terdapat dalam surah Al-sebagai berikut:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَقُولُوْا قَوْلًا سَدِيْدًا ﴿٧٠﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kamu kepada Allah dan ucapkanlah perkataan yang benar.” (Qs. Al-Ahzab [33]: 70)

Komunikasi dalam Islam merupakan suatu bentuk proses interaksi yang mencerminkan prinsip-prinsip Islam baik dalam materi maupun cara penyampaian, serta mengikuti pedoman yang terdapat dalam Al-Qur'an, serta ide-ide dasar dan perilaku Islam.⁵³ Dalam Al-Qur'an, kata-

kata berikut menjelaskan komunikasi antara lain :

1. Qaulan Kariman (perkataan yang sopan) merupakan adab dalam bertutur kata dengan sopan santun yang baik. Allah SWT menegaskan pentingnya Qaulan Kariman ini dalam Q.S. Al-Isra ayat 23. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi adab ini merupakan hal yang sangat urgen dalam kehidupan manusia.
2. Qaulan Ma'rufa (perkataan yang baik) ialah ungkapan yang pantas, santun, menggunakan ironi tanpa ada kesan tidak sopan, dan tidak menyakitkan

⁵³ Amal Ibrahim Abd El-Fattah Khalil, *'The Islamic Perspective of Interpersonal Communication'*, Journal of Islamic Studies and Culture, Vol. 4, No. 2, 22–37. 2016. <https://doi.org/10.15640/jisc.v4n2a3>

atau menyinggung perasaan. Qaulan Ma'rufa ialah istilah yang merujuk pada pembicaraan yang bermanfaat dan mengedepankan keutamaan atau maslahat.

3. Qaulan Layyina, atau kata-kata lembut, mengacu pada tindakan berbicara dengan cara yang lembut dan lembut agar menyentuh secara mendalam dengan hati dan secara efektif membujuknya untuk menerima dakwah.
4. Qaulan Maysura (mudah dipahami) ialah penggunaan ungkapan yang mudah dipahami sehingga memungkinkan terjadinya komunikasi yang jelas dan efektif antara pembicara dan pendengar.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Teknik kuantitatif berdasarkan desain survei digunakan dalam penelitian ini. Ketika mempelajari populasi atau kelompok tertentu, digunakan metode penelitian kuantitatif yang didasarkan pada ideologi positivisme. Alat penelitian digunakan untuk mengumpulkan data, yang kemudian dilakukan analisis kuantitatif atau statistik untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Dalam penelitian kuantitatif, pengambilan sampel sering kali dilakukan secara acak sehingga hasilnya dapat diekstrapolasi ke seluruh populasi.⁵⁴

Karena data numerik dicari dan analisis statistik digunakan untuk menunjukkan dampak faktor independen terhadap variabel dependen, pendekatan penelitian kuantitatif digunakan dalam penelitian ini.

Menjelaskan hubungan, disparitas, atau pengaruh suatu variabel dengan variabel lain atau bagaimana sampel dapat digeneralisasikan ke populasi adalah dua kegunaan umum dari pendekatan penelitian survei ini. Oleh karena itu, hipotesis dan sampel digunakan dalam penelitian survei. Hipotesis diuji menggunakan statistik inferensial. Penerapan sekundernya adalah dalam penciptaan dan peningkatan kerangka teoritis.⁵⁵

Penelitian ini menggunakan metodologi survei untuk mengumpulkan informasi dari lokasi alam tertentu; namun, mereka

⁵⁴ Ibid, 8.

⁵⁵ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 38 (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2005).

menggunakan metode eksperimental tertentu untuk meningkatkan proses pengumpulan data, seperti penyelenggaraan ujian, kuesioner, dan wawancara terstruktur.⁵⁶

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Peneliti memilih suatu populasi, yaitu kategori objek atau individu yang luas, untuk diteliti guna menarik kesimpulan.⁵⁷ Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah remaja Desa Sidomulyo yang berusia antara 17 hingga 24 tahun yang berjumlah 4137 partisipan.

2. Sampel

Sampel dapat mewakili ukuran dan atribut populasi.⁵⁸ Jika populasinya sangat besar dan tidak mungkin untuk menyelidiki seluruh individu dalam populasi tersebut, misalnya karena keterbatasan dana, keterbatasan tenaga, atau keterbatasan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang telah diperoleh dari populasi. Penelitian ini menggunakan teknik yang disebut dengan purposive sampling, yaitu suatu metode penentuan sampel dan melibatkan pertimbangan tertentu.⁵⁹ Adapun sampel dalam penelitian ini ialah Remaja Desa Sidomulyo.

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* 6 (Bandung: Alfabeta, 2016).

⁵⁷ Ibid, 80.

⁵⁸ Ibid, 81.

⁵⁹ Etta Mamang Sangadji & Sopiah, *Metodologi Penelitian*. 189, (Yogyakarta: ANDI Offset, 2010).

Dengan menggunakan rumus Slovin yang dapat diringkas sebagai berikut, sampel dapat ditentukan:

Gambar 3. 1

Rumus Slovin

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = ukuran populasi

e = tingkat kesalahan (10%)

Berdasarkan rumus tersebut, jumlah sampel yang dikumpulkan dalam penelitian ini ialah:

$$n = \frac{4137}{1 + (4137 \times 0.1^2)}$$

$$n = \frac{4137}{1 + (4137 \times 0.01)}$$

$$n = \frac{4137}{1 + 41.37}$$

$$n = \frac{4137}{42.37}$$

$$n = 97.63$$

Jumlah remaja Desa Sidomulyo pada tahun 2023 adalah sebanyak 4.137 orang. Dalam penelitian ini, jumlah responden yang diambil dari data populasi berdasarkan rumus slovin adalah 97.63 dibulatkan menjadi 98 responden.

C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Metode dan perangkat pengumpulan data bergantung pada berbagai sumber data primer dan sekunder. Data primer merupakan informasi yang berkaitan langsung dengan permasalahan penelitian dan dimanfaatkan untuk melakukan analisis dan membuat kesimpulan penelitian. Sedangkan data sekunder merupakan data yang terkait tidak langsung dengan masalah penelitian.⁶⁰ Berikut ini ialah macam-macam Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini:

1. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang diperlukan selama penelitian ini kemungkinan besar memerlukan penggunaan prosedur pengumpulan data yang tepat. Tujuan yang ditunjukkan dalam hipotesis ialah hasil sementara dari suatu pernyataan. Data yang digunakan ditunjukkan di bawah ini.:

a. Data Primer

Data berasal dari informasi asli yang diterima peneliti sendiri.⁶¹

Metode pengumpulan data yang utama adalah dengan memberikan kuesioner kepada partisipan penelitian (sampel). Kuesioner merupakan instrumen pengumpulan data tidak langsung yang tidak memungkinkan peneliti bertanya dan menjawab pertanyaan secara langsung kepada

⁶⁰ Musfiqon, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, 115 , (Jakarta: Prestasi Pusta Karya, 2012).

⁶¹ Agung Widhi Kurniawan, Zarah Puspitaningtyas, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta : Pandiva Buku), h.78. 2016)

responden. Kuesioner adalah kumpulan pernyataan sistematis yang harus dijawab oleh responden.⁶²

b. Data Sekunder

Sebuah data berupa dokumentasi, data publik, dan data yang sering dimanfaatkan oleh organisasi.⁶³ Dalam konteks ini, penggunaan dokumentasi mengacu pada kumpulan data dokumentasi dari sumber data.⁶⁴

Pernyataan kuesioner pada penelitian ini dibuat dengan menggunakan website Google Form dan program Microsoft Excel. Ucapan yang disampaikan kemudian dibagikan di WhatsApp dan segera diedarkan. Pernyataan tersebut disampaikan kepada 98 responden yang sebagian besar merupakan generasi muda Desa Sidomulyo. Berikut beberapa pernyataan kuesioner :

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

⁶² Agung Widhi Kurniawan, Zarah Puspitaningtyas, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta : Pandiva Buku), h.82. 2016)

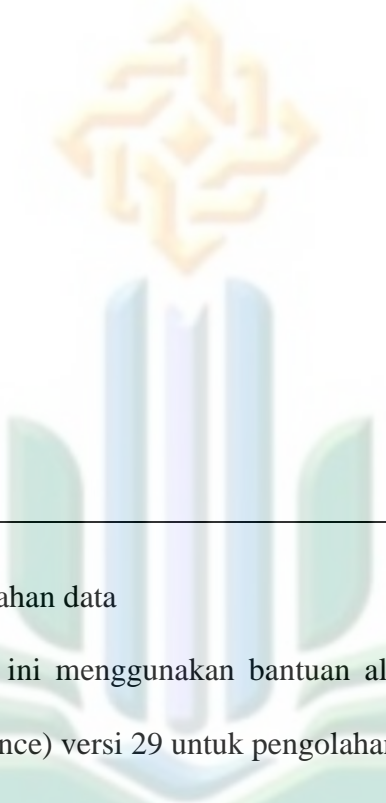
⁶³ Agung Widhi Kurniawan, Zarah Puspitaningtyas, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta : Pandiva Buku), h.78. 2016)

⁶⁴ Agung Widhi Kurniawan, Zarah Puspitaningtyas, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta : Pandiva Buku), h.83. 2016)

Tabel 3. 1
Kisi-Kisi Pernyataan

Variabel	Indikator	Kisi-Kisi Pernyataan
Dampak Penggunaan Media Sosial Instagram (Variabel X)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Frekuensi pemakaian Instagram oleh pengguna 2. Pemanfaatan fitur Instagram oleh pengguna 3. Pemanfaatan informasi dan konten Instagram oleh pengguna 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya mengakses media sosial Instagram dalam sehari. 2. Saya menghabiskan waktu luang dan santai untuk mengunjungi Instagram 3. Saya menggunakan fitur Instagram Story 4. Saya memposting foto dan video di Instagram. 5. Saya mencari informasi atau berita melalui Instagram. 6. Saya menggunakan Instagram untuk

		mencari suatu barang.
Perubahan Pola Komunikasi Interpersona l Remaja (Variabel Y)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hubungan media dengan individu 2. Interaksi sesama pengguna 3. Komunikasi bermedia 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya menggunakan fitur <i>Direct Message</i> di Instagram 2. Saya menggunakan fitur <i>Like</i> atau <i>Comment</i> ketika ada teman yang memposting gambar atau video baru di Instagram 3. Saya sering melakukan komunikasi atau interaksi di Instagram 4. Saya merasa lebih nyaman menjalin pertemanan menggunakan Instagram 5. Saya lebih suka berinteraksi melalui Instagram

		<p>dibandingkan interaksi tatap muka</p> <p>6. Instagram merupakan media penting bagi saya terlebih dalam melakukan komunikasi dan interaksi</p>
--	--	--

2. Teknik pengolahan data

Penelitian ini menggunakan bantuan alat SPSS (Statistical Program for Social Science) versi 29 untuk pengolahan datanya.

a. Editing (mengedit)

Pengeditan atau verifikasi melibatkan perbaikan dan validasi data yang diperoleh untuk menghilangkan dan memperbaiki segala ketidakakuratan yang disertakan dalam laporan lapangan.

b. Coding

Pengkodean melibatkan pemberian kode unik untuk setiap item informasi berdasarkan parameter tertentu. Kode ialah sinyal numerik atau alfabet yang digunakan untuk mengidentifikasi data untuk diproses.

c. Pemberian skor nilai

Tanggapan yang dikumpulkan diberi skor berdasarkan persyaratan Skala Likert.

d. Tabel

Proses pembuatan tabel melibatkan pengorganisasian data yang diperlukan untuk analisis ke dalam format terstruktur yang mudah dipahami. Saat membuat tabel, sangat penting untuk berhati-hati supaya tidak ada kesalahan.

Macam-macam tabel dapat berbentuk sebagai berikut :

- 1) Tabel transfer merupakan tempat penyimpanan yang menyimpan kode-kode hasil angket atau registrasi observasi.
- 2) Tabel standar ialah tabel yang dibuat berdasarkan ciri-ciri tertentu responden pada aspek lain.
- 3) Tabel analisis, yaitu tabel yang berisi informasi yang diolah.

3. Analisis data

Setelah tanggapan responden direvisi, dikategorikan, dan disusun dalam tabel, tahap selanjutnya ialah menganalisis data berdasarkan metodologi yang digunakan dalam penelitian ini.

D. Analisis Data

Setelah mengumpulkan data dari survei atau sumber lain, langkah selanjutnya dalam penelitian kuantitatif adalah analisis data. Menyortir data ke dalam tabel berdasarkan variabel dan seluruh responden, menyajikan data untuk setiap tujuan penelitian, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan mengevaluasi setiap hipotesis merupakan bagian dari operasi analisis data.

Untuk menjamin keakuratan pengukuran, penelitian ini menggunakan skala interval. Dalam pandangan Sekaran, skala interval adalah cara yang baik untuk menunjukkan berapa banyak bilangan bulat untuk setiap variabel yang berbeda, maju, atau sama. Karena peneliti sering bekerja dengan data yang disertai dengan:

Tabel 3. 2
Skala Interval

Pernyataan	Nilai
Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Netral	3
Setuju	4
Sangat Setuju	5

Pengujian hipotesis asosiatif digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel penelitian. Hipotesis asosiatif menguji dugaan korelasi antar variabel penelitian. Salah satu cara untuk mengukur sejauh mana dua variabel atau lebih berhubungan maka digunakannya bantuan koefisien korelasi, yang juga menunjukkan seberapa kuat satu variabel berkorelasi dengan variabel lainnya. Untuk menguji apakah dua variabel pada data interval bersifat asosiatif, peneliti menggunakan pendekatan “Korelasi Product Moment”, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Gambar 3. 2

Rumus Korelasi Product Moment

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan

r_{xy} : Koefisien validitas

N : Banyaknya subjek

X : Nilai pembanding

Y : Nilai dari instrument yang akan dicari validitasnya.

Dalam penelitian ini tabel interpretasi nilai r diperlukan untuk menentukan kuat atau lemahnya hubungan antara variabel X dan Y . Semua hasil perhitungan korelasi dikelompokkan ke dalam kategori respons yang sama, hasilnya disusun dalam tabel berikut:

Tabel 3. 3

Interval Koefesien Korelasi⁶⁵

Interpretasi Koefesien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Jadi, interpretasi koefesien pada 0,00 – 0,199 menunjukkan tingkat hubungan yang sangat rendah, pada 0,20 – 0,399 menunjukkan

⁶⁵ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*. (Bandung: CV Alfabeta). 230. 2017.

bahwasanya tingkat hubungan rendah, pada 0,40 – 0,599 menunjukkan arti tingkat hubungan yang sedang, pada 0,60 – 0,799 menunjukkan tingkat hubungan yang kuat, dan pada 0,80 – 1,000 menunjukkan bahwasanya tingkat hubungannya sangat kuat.

a. Uji Kualitas Data

1) Uji Validitas

Uji validitas menentukan sejauh mana suatu instrumen mempunyai tingkat kevalidan. Uji validitas dilakukan untuk menilai kecocokan jawaban kuesioner responden yang digunakan dalam penelitian ini.

Rumus korelasi digunakan dalam penelitian ini untuk menilai validitas instrumen. Penelitian ini dilakukan dengan menilai hubungan antara skor individu setiap item pada instrumen dengan skor keseluruhan.⁶⁶ Pengujian validasi dilakukan dengan melakukan analisis item dengan membandingkan skor masing-masing item dengan skor keseluruhan, yang dihitung dengan menjumlahkan skor seluruh item.

Untuk mengetahui validitas instrumen, perkiraan besaran korelasi (r hitung) dibandingkan dengan nilai korelasi dari (r tabel). Dengan tingkat signifikansi 5%.

Jika r hitung $>$ r tabel = valid

Jika r hitung $<$ r tabel = tidak valid

Selain dengan membandingkan r hitung dengan r table, bisa juga dilakukan dengan melihat tanda bintang pada paraf kesalahan 5% dalam

⁶⁶ Sugiono, *Statistika Untuk Penelitian*, 353, (Bandung; Alfabeta, 2010).

penelitian ini. Jika pada nilai pearson correlation terdapat tanda bintang, maka instrument tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya jika pada nilai pearson correlation tidak ada tanda bintang maka dapat dinyatakan bahwa instrument tersebut tidak valid.

2) Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas menentukan sejauh mana temuan tetap konsisten. Uji reliabilitas menentukan apakah temuan jawaban kuesioner responden benar-benar stabil dalam menilai suatu gejala atau kejadian.

Pengukuran realibitas dapat dilakukan dalam satu kali pengambilan gambar atau berulang kali. Menurut Ghozali, pengukuran hanya dilakukan satu kali kemudian temuannya dibandingkan dengan pernyataan lain atau mengukur hubungan antar jawaban pertanyaan. SPSS memberikan fasilitas mengukur reliabilitas dengan uji statistik berdasarkan rumus Alpha Cronbach. Suatu variabel dikatakan reliabel apabila:⁶⁷

Hasil Alpha Cronbach $> 0,60$ = reliable

Hasil Alpha Cronbach $< 0,60$ = tidak reliable

3) Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk menguji apakah kedua variabel dalam penelitian ini mempunyai hubungan linier yang kuat. Hubungan linier antara dua variabel ditentukan bila tingkat signifikansinya melebihi 0,05. Pengujian ini sering diperlukan untuk analisis korelasi dan regresi linier.

⁶⁷ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. 48, (Semarang: Badan Penerbit Undip, 2013).

Peneliti menguji linearitas data ini menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS (statistical package for social sciencer), versi 29.0.

b. Uji Hipotesis

1) Uji Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana adalah teknik analisis regresi yang menganalisis model secara sederhana dengan hanya menggunakan satu variabel independen dan satu variabel dependen saja. Variabel terikat dalam metode regresi ini adalah besarnya variabel yang diinginkan disimbolkan dengan (Y), dan variabel bebasnya disimbolkan dengan (X).

Berdasarkan variabel penelitian yang telah ditentukan yaitu:

Variabel Independen (X) Penggunaan Media Sosial Instagram

Variabel Dependen (Y) Perubahan Pola Komunikasi Remaja

Setelah variabel penelitian ditentukan maka dapat ditentukan persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + BX + \epsilon$$

Keterangan:

Y = variabel terikat

a = konstanta

B = koefisien variabel bebas

X = variabel independen

ϵ = nilai eror atau gangguan lain di luar variabel

Untuk mengetahui serta menentukan pengaruh koefisien variabel bebas terhadap variabel terikat, maka digunakan bantuan SPSS.

2) Uji T

Uji T pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui secara individual pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini menggunakan uji t untuk mengetahui apakah variabel independen (X) secara parsial mempengaruhi variabel dependen (Y).

Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

a) Menentukan hipotesis

(Ha): Ada dampak penggunaan media sosial instagram terhadap perubahan pola komunikasi interpersonal remaja.

(Ho): Tidak ada dampak penggunaan media sosial instagram terhadap perubahan pola komunikasi interpersonal remaja.

b) Menentukan derajat kebebasan 10% dari t tabel

c) Menentukan t hitung dengan rumus

$$t = [a ; (df = n-k)]$$

Keterangan:

a : taraf signifikan

df : derajat kebebasan

n : jumlah sampel

k : variable penelitian

d) Menentukan t tabel (diambil dari nilai distribusi pada $\alpha=10\%$. Rumus t tabel (n-k).

e) Membuat kesimpulan

Kriteria uji t:

Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

Objek penelitian merupakan sekumpulan individu atau objek yang akan diperiksa secara kolektif, beserta permasalahan yang akan diselidiki guna memperoleh temuan yang lebih komprehensif. Penelitian ini mengamati remaja usia 17 sampai 24 tahun asal Sidomulyo yang dilakukan peneliti.

Desa Sidomulyo terletak di Kecamatan Silo Kabupaten Jember. Desa Sidomulyo terletak pada koordinat 113.923878 Bujur Timur dan - 8.257213 Lintang Selatan. Memiliki luas wilayah 4.027.325 Hektar dan memiliki ketinggian 678 Meter di atas permukaan laut, mencapai ketinggian maksimum 560 m di atas permukaan laut. Desa ini mengalami curah hujan tahunan rata-rata sebesar 2.000 mm, dengan suhu rata-rata 23oC dan kelembapan berkisar antara 75% hingga 90%. Jumlah penduduk Desa Sidomulyo sebanyak 10.767 jiwa yang tersebar pada 3.749 Kartu Keluarga. di antaranya, 52% ialah laki-laki dan 48% ialah perempuan. Dan jumlah remaja sekitar 4.137.

Sebelum berstatus Desa Definitif saat ini, Desa Sidomulyo dulunya merupakan sebuah dusun yang menjadi bagian dari Desa Garahan. Istilah Sidomulyo berasal dari dua kata, “Sido” yang berarti ada atau menjadi, dan “Mulyo” yang berarti mulia atau sejahtera. Sebutan “Sidomulyo” mempunyai konotasi keluhuran dan kesejahteraan, mencerminkan cita-cita

warga Desa Sidomulyo untuk mencapai kesejahteraan di masa depan. Gemah ripah lohjinawi, toto tenang kerto raharjo.⁶⁸

Dinamika sosial di kawasan ini sangat terjaga dan bercirikan suasana damai. Mayoritas penduduknya beragama Islam, namun ada juga minoritas Kristen. Remaja di Desa Sidomulyo menggunakan perangkat elektronik dalam kesehariannya untuk mengakses berbagai aplikasi terutama Instagram, untuk berkomunikasi dan mengonsumsi berita. Tidak heran jika pemanfaatan platform media sosial Instagram memiliki dampak yang signifikan terhadap pola komunikasi generasi muda di masa depan, baik itu dampak positif maupun negatif.

B. Penyajian Data

Dalam penelitian ini, penyajian data yang dilakukan yakni dengan menghimpun data dengan cara mengedarkan kuesioner kepada remaja di Desa Sidomulyo dengan rentan usia 17 sampai 24 tahun. Data yang diperoleh sebanyak 98 responden dari jumlah populasi 4.137 remaja di Desa Sidomulyo. Peneliti menyebarkan kuesioner melalui Google Form dengan mengirimkan melalui pesan online dan menyebarkan kuesioner secara langsung di Desa Sidomulyo. Dari setiap variabel terdapat enam pernyataan, dan jumlah totalnya ialah dua belas pernyataan.

Sebelum penyajian data, berikut hasil uji validitas dan reabilitas yang dilakukan oleh peneliti.

⁶⁸ Profil Desa Sidomulyo, 2022.

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengevaluasi keabsahan jawaban dari responden dalam kuesioner, setiap pernyataan dihubungkan melalui skor total. Menghitung korelasi product moment menggunakan 5% yang menghasilkan r tabel sebesar 0,195, maka pernyataan tersebut sah apabila nilai $r > 0,195$, tetapi dinyatakan tidak valid apabila nilai $r < 0,195$. Di bawah ini merupakan hasil pengecekan validitas yang dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS 29.0.

Tabel 4. 1
Hasil Uji Validitas

Item	Nilai Koefesien Korelasi (r hitung)	Nilai r tabel	Keterangan
X.1	0,363	0,195	Valid
X.2	0,440	0,195	Valid
X.3	0,465	0,195	Valid
X.4	0,536	0,195	Valid
X.5	0,550	0,195	Valid
X.6	0,720	0,195	Valid
Y.1	0,668	0,195	Valid
Y.2	0,477	0,195	Valid
Y.3	0,601	0,195	Valid
Y.4	0,643	0,195	Valid
Y.5	0,691	0,195	Valid
Y.6	0,671	0,195	Valid

Sumber : Hasil olah data menggunakan SPSS versi 29.0

Tabel tersebut menunjukkan bahwa total 12 pernyataan telah menjalani pengujian, termasuk enam pernyataan untuk variabel X dan enam pernyataan untuk variabel Y, semua variabel dianggap valid atau sah karena nilainya melebihi batas 0,195. Pada item X.6 memiliki

performa paling tinggi dengan skor 0,720 yang menunjukkan adanya pernyataan “Saya mencari suatu barang melalui Instagram”. Sebaliknya item yang mempunyai nilai terendah ialah X.1 dengan nilai sebesar 0,363. Butir ini berkaitan dengan pernyataan “Saya mengakses media sosial Instagram dalam sehari”.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi hasil penelitian apabila penelitian dilakukan minimal dua kali. Melalui penggunaan Cronbach's Alpha, penelitian ini menemukan bahwa ketika koefisien ketergantungan mendekati 1, tingkat konsistensi internal secara umum menjadi lebih besar. Meskipun ambang batas minimal untuk Cronbach's Alpha sering kali ditetapkan sebesar 0,70, hasil sebesar 0,60 masih dianggap dapat diterima. Setelah validitas tes dikonfirmasi, reliabilitas tes selanjutnya dinilai. Temuan uji reliabilitas penelitian ini ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4. 2
Hasil Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of items
0,827	12

Sumber : Output SPSS versi 29.0

Hasil uji reliabilitas menunjukkan koefisien Cronbach's Alpha sebesar 0,827, berada di atas kriteria minimal 0,60 dan menunjukkan derajat ketergantungan yang signifikan. Hal ini sejalan dengan temuan

pengujian reliabilitas yang dilakukan dengan menggunakan dua belas pernyataan.

3. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk memastikan adanya hubungan linier antara variabel bebas dan variabel terikat. Uji linearitas yang dilakukan pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel X mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y apabila nilai Sig. lebih besar dari 0,05. Sebaliknya jika Sig. lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y. Hasil uji linearitas yang dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 3
Uji Linearitas

T

a	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
b Variabel Between Y*					
c Variabel Groups X					
d : (Combined) Linearity					
e Deviation from Linearity	545,866	10	54,587	11,237	<,001
	482,22	1	482,22	99,266	<,001
	63,646	9	7,072	1,456	0,177
Within Groups	422,634	87	4,858		
Total	968,5	97			

Sumber: Ouput SPSS versi 29.0

Kedua variabel tersebut mempunyai tingkat deviasi linier signifikan yang melebihi 0,05. Berdasarkan temuan pengujian yang diberikan, peneliti dapat dengan yakin menentukan bahwa terdapat korelasi linier yang substansial antara sebaran data variabel X dan

variabel Y. Hal ini menunjukkan bahwa informasi mengenai kebutuhan asumsi linearitas variabel sedang dibahas.

C. Analisis dan Pengujian Hipotesis

1. Demografi Responden

a) Jenis Kelamin

Tabel berikut menunjukkan presentase jenis kelamin responden:

Tabel 5.1

Data Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
Laki-Laki	45	45%
Perempuan	55	55%
Total	98	98%

Sumber : Data Primer diolah

Berdasarkan temuan analisis pengelompokan gender yang

dilakukan peneliti, dari 98 remaja Sidomulyo yang mengisi kuesioner, 45 orang ialah laki-laki dan 55 orang perempuan. Hal ini berarti proporsi laki-laki sebesar 45% dan persentase perempuan sebesar 55%.

Data yang disajikan menunjukkan bahwa sebagian besar remaja di Desa Sidomulyo yang menggunakan akun Instagram berjenis kelamin perempuan.

b) Usia

Di bawah ini ialah tabel proporsi usia responden yang diperoleh

Tabel 5. 2
Data Usia

Usia	Jumlah	Presentase
17 Tahun	3	3%
18 Tahun	5	5%
19 Tahun	5	5%
20 Tahun	20	20%
21 Tahun	11	11%
22 Tahun	22	22%
23 Tahun	16	16%
24 Tahun	16	16%
Total	98	98%

Sumber : Data awal telah diolah

Hasil data tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat 3 remaja berusia 17 tahun yang menyumbang 3% dari total keseluruhan. Terdapat 5 orang yang berusia 18 tahun, mewakili 5% dari total keseluruhan. Demikian pula, terdapat 5 orang berusia 19 tahun, yang merupakan 5% dari total keseluruhan. Kelompok umur dengan keterwakilan tertinggi ialah 20 tahun sebanyak 20 orang atau 20% dari total keseluruhan. Kelompok umur dengan keterwakilan tertinggi kedua ialah 21 tahun sebanyak 11 orang atau 11% dari total keseluruhan. Kelompok umur dengan jumlah individu terbanyak ialah 22 tahun sebanyak 22 individu atau 22% dari total keseluruhan. Kelompok umur dengan jumlah individu terbanyak kedua ialah kelompok umur 23 tahun sebanyak 16 individu atau 16% dari total keseluruhan. Terakhir, terdapat juga

16 orang yang berusia 24 tahun, mewakili 16% dari total keseluruhan.

Berdasarkan statistik, demografi pengguna Instagram di Desa Sidomulyo didominasi oleh remaja berusia 22 tahun.

2. Analisis Deskriptif

a) Deskriptif Variabel X (Dampak Penggunaan Media Sosial Instagram)

Tabel 6. 1

Jawaban responden pada X.1

“Saya mengakses media sosial Instagram dalam sehari”

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Netral	9	9,2	9,2	9,2
Setuju	34	34,7	34,7	43,9
Sangat Setuju	55	56,1	56,1	100,0
Total	98	100,0	100,0	

Sumber : Output SPSS versi 29.0

Tabel tersebut menunjukkan bahwa 55 orang mengakses Instagram setiap hari; 34 dari mereka “setuju”, dan 9 “netral” dengan pernyataan “Saya mengakses media sosial Instagram dalam sehari”. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar remaja di Sidomulyo mengakses media sosial dalam sehari.

Tabel 6. 2**Jawaban responden pada X.2**

“Saya menghabiskan waktu luang dan santai untuk mengakses Instagram”

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Netral	14	14,2	14,3	14,3
Setuju	46	46,9	46,9	61,2
Sangat Setuju	38	38,8	38,8	100,0
Total	98	100,0	100,0	

Sumber : Output SPSS versi 29.0

Grafik tersebut menunjukkan bahwa 38 orang menjawab “sangat setuju”, 46 orang menjawab “setuju”, dan 14 orang menjawab “netral” terhadap pernyataan “Saya menghabiskan waktu luang dan bersantai untuk mengakses Instagram”. Kebanyakan anak muda di Sidomulyo cenderung menggunakan Instagram untuk bersantai.

Tabel 6. 3**Jawaban Responden pada X.3**

“Saya menggunakan fitur Instagram Story.”

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Netral	11	11,2	11,2	11,2
Setuju	53	54,1	54,1	65,3
Sangat Setuju	34	34,7	34,7	100,0
Total	98	100,0	100,0	

Sumber : Ouput SPSS versi 29.0

Dari tabel tersebut, tercatat bahwa 34 orang menggunakan fitur Instagram Story. Sementara 53 orang menyatakan “setuju”, dan 11 orang bersikap “netral”

terhadap pernyataan tersebut. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar remaja di Sidomulyo setuju bahwa mereka menggunakan fitur Story pada Instagram.

Tabel 6. 4
Jawaban responden pada X.4

“Saya mengunggah foto atau video di Instagram”

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Netral	19	19,4	19,4	19,4
Setuju	41	41,8	41,8	61,2
Sangat Setuju	38	38,8	38,8	100,0
Total	98	100,0	100,0	

Sumber : Ouput SPSS versi 29.0

Dari tabel tersebut terdapat 38 orang yang mengunggah foto atau video di Instagram. Selain itu, 41 orang “setuju” dengan pernyataan tersebut, sedangkan 19 orang “netral”. Dapat disimpulkan bahwa mayoritas remaja di Sidomulyo mengunggah foto dan video di Instagram.

Tabel 6. 5
Jawaban responden pada X.5

“Saya mencari informasi atau berita melalui Instagram.”

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Netral	18	18,4	18,4	18,4
Setuju	32	32,7	32,7	51,0
Sangat Setuju	48	49,0	49,0	100,0
Total	98	100,0	100,0	

Sumber : Ouput SPSS versi 29.0

Tabel ini menunjukkan 48 pengguna yang mencari informasi atau berita di Instagram. Sementara itu, 32 orang “setuju” dengan pernyataan tersebut,

sedangkan 18 orang “netral”. Dapat diasumsikan bahwa sebagian besar anak muda di Sidomulyo berburu informasi melalui Instagram.

Tabel 6. 6

Jawaban responden pada X.6

“Saya mencari suatu barang melalui Instagram.”

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Setuju	3	3,1	3,1	3,1
Netral	30	30,6	30,6	33,7
Setuju	33	33,7	33,7	67,3
Sangat Setuju	32	32,7	32,7	100,0
Total	98	100,0	100,0	

Sumber : Ouput SPSS versi 29.0

Terdapat 32 orang dalam tabel ini yang mencari produk melalui Instagram. Sisanya 33 orang “setuju” dengan pernyataan tersebut, sedangkan 30 orang sisanya “netral” dan tiga orang sisanya “tidak setuju”. Dapat disimpulkan bahwa mayoritas remaja di Sidomulyo menggunakan Instagram untuk mencari produk yang mereka inginkan.

Tabel 6. 7

Data Hasil Keseluruhan Variabel X (Dampak Penggunaan Media Sosial Instagram)

No.	TS	N	S	SS	Total
X.1		9%	34%	55%	98%
X.2		14%	46%	38%	98%
X.3		11%	53%	34%	98%
X.4		19%	41%	38%	98%
X.5		18%	32%	48%	98%
X.6	3%	30%	33%	32%	98%

Sumber : Data Primer diolah

Hasil data keseluruhan pada variabel X “Dampak Penggunaan Media Sosial Instagram”, item pernyataan X.1 memiliki jumlah responden dengan skala “sangat setuju” tertinggi, yaitu 55%. Sebanyak 55 responden sangat setuju bahwa mereka menggunakan media sosial untuk mengakses Instagram setiap harinya.

Sementara itu, item pernyataan dengan jumlah responden skala “tidak setuju” tertinggi adalah item pernyataan X.6 dengan 3% responden. 3 responden tidak setuju dengan pernyataan bahwa mereka mencari suatu barang melalui Instagram.

- b) Deskriptif Variabel Y (Perubahan Pola Komunikasi Interpersonal Remaja)

Tabel 7. 1

Jawaban responden pada Y.1

“Saya menggunakan fasilitas *Direct Message* di Instagram”

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Setuju	1	1,0	1,0	1,0
Netral	15	15,3	15,3	16,3
Setuju	33	38,8	38,8	55,1
Sangat Setuju	44	44,9	44,9	100,0
Total	98	100,0	100,0	

Sumber : Ouput SPSS versi 29.0

Pada tabel di atas, 44 orang menggunakan fitur DM (*Direct Mesaage*) Instagram. Sementara itu, 33 orang “setuju” dengan pernyataan tersebut, 15 orang “netral”, dan satu orang “tidak setuju”. Mayoritas anak muda di Sidomulyo memanfaatkan fungsi DM (*Direct Message*) Instagram.

Tabel 7. 2

Jawaban responden pada Y.2

“Saat menggunakan fasilitas *like* atau *comment* saat teman update foto atau video di Instagram”

	Frequency	Precent	Valid Precent	Cumulative Precent
Netral	11	11,2	11,2	11,2
Setuju	58	59,2	59,2	70,4
Sangat Setuju	29	29,6	29,8	100
Total	98	100	100	

Sumber : Ouput SPSS versi 29.0

Pada tabel di atas, 29 orang memanfaatkan fitur Suka atau Komentar ketika seorang teman memposting gambar atau video di Instagram. Selain itu, terdapat 58 responden “setuju” dengan pernyataan tersebut, sedangkan 11 responden “netral”. Dapat disimpulkan bahwa selain memanfaatkan alat DM (*Direct Message*), mayoritas remaja di Sidomulyo memanfaatkan fitur *Like* dan *Comment* ketika temannya mengirimkan foto dan video ke Instagram.

Tabel 7. 3

Jawaban responden pada Y.3

“Saya sering melakukan komunikasi atau interaksi melalui Instagram”

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Setuju	1	1,0	1,0	1,0
Netral	17	17,3	17,3	18,4
Setuju	44	44,9	44,9	63,3
Sangat Setuju	36	36,7	36,7	100,0
Total	98	100,0	100,0	

Sumber : Ouput SPSS versi 29.0

Pada tabel di atas, 36 orang menjawab “sangat setuju”. Selain itu, pernyataan “setuju” sebanyak 44 orang, “netral” sebanyak 17 orang, dan “tidak setuju” sebanyak 1 orang. Dapat diasumsikan bahwa sebagian besar anak muda di Sidomulyo sering terhubung atau berinteraksi menggunakan Instagram.

Tabel 7.4

Jawaban responden pada Y.4

“Saya lebih mudah mendapatkan teman melalui Instagram.”

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Setuju	2	2,0	2,0	2,0
Netral	26	26,5	26,5	28,6
Setuju	28	28,6	28,6	57,1
Sangat Setuju	42	42,9	42,9	100,0
Total	98	100,0	100,0	

Sumber : Ouput SPSS versi 29.0

Lebih dari 42 orang pada tabel di atas menjawab “sangat setuju”. Sementara itu, pernyataan “setuju” sebanyak 28 orang, “netral” sebanyak 26 orang, dan “tidak setuju” sebanyak 2 orang. Mayoritas remaja di Sidomulyo mengaku lebih mudah menjalin perkenalan melalui Instagram.

Tabel 7.5

Jawaban responden pada Y.5

“Saya lebih suka berinteraksi melalui Instagram daripada secara langsung.”

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Setuju	5	5,1	5,1	5,1
Netral	18	18,4	18,4	23,5
Setuju	42	42,9	42,9	66,3
Sangat Setuju	33	33,7	33,7	100

Total	98	100	100	
-------	----	-----	-----	--

Sumber : Ouput SPSS versi 29.0

Lebih dari 33 orang pada tabel di atas menjawab “sangat setuju”. Sementara itu, pernyataan “setuju” sebanyak 42 orang, “netral” sebanyak 18 orang, dan “tidak setuju” sebanyak 5 orang. Dapat disimpulkan bahwa mayoritas anak muda di Sidomulyo lebih memilih berbincang atau berinteraksi melalui Instagram dibandingkan bertatap muka secara langsung. Hal ini mengubah kebiasaan kontak antarpribadi remaja karena keterlibatan rutin di media sosial Instagram membuat orang-orang di dekat kita tampak jauh, namun yang jauh terasa dekat.

Tabel 7. 6

Jawaban responden pada Y.6

“Instagram merupakan media penting bagi saya terlebih dalam melakukan komunikasi dan interaksi”

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Setuju	1	1,0	1,0	1,0
Netral	21	21,4	21,4	22,4
Setuju	41	41,8	41,8	64,3
Sangat Setuju	35	35,7	35,7	100,0
Total	98	100,0	100,0	

Sumber : Ouput SPSS versi 29.

Pada tabel di atas, 35 orang memilih “sangat setuju”. Sementara itu, 41 orang “setuju” dengan pernyataan tersebut, 21 orang “netral”, dan satu orang “tidak setuju”. Dapat disimpulkan bahwa mayoritas anak muda di Sidomulyo berpendapat bahwa Instagram merupakan media yang penting, khususnya untuk berkomunikasi.

Tabel 7.7

Data Hasil Keseluruhan Variabel Y (Perubahan Pola Komunikasi Interpersonal Remaja)

No.	TS	N	S	SS	Total
Y.1	1%	15%	38%	44%	98%
Y.2		11%	58%	29%	98%
Y.3	1%	17%	44%	36%	98%
Y.4	2%	26%	28%	42%	98%
Y.5	5%	18%	42%	33%	98%
Y.6	1%	21%	41%	35%	98%

Sumber : Data Primer diolah

Berdasarkan total data temuan Variabel Y tentang “Perubahan Pola Komunikasi Interpersonal Remaja”, pernyataan Y.1 memperoleh jawaban “sangat setuju” tertinggi, yaitu sebanyak 44% responden menyatakan setuju. 44 responden tersebut berasumsi bahwa telah memanfaatkan fitur DM (*Direct Message*) Instagram.

Sedangkan pernyataan Y.5 mempunyai tanggapan “tidak setuju” paling banyak yaitu sebanyak 5% responden yang menyatakan tidak setuju. Ada lima orang yang tidak setuju dengan anggapan bahwa mereka lebih memilih berinteraksi di Instagram dibandingkan secara langsung.

Setelah mengevaluasi data dari Variabel X tentang “Dampak Penggunaan Media Sosial Instagram” dan Variabel Y tentang “Perubahan Pola Komunikasi Interpersonal Remaja” berikut adalah hasil gabungan dari kedua variabel tersebut :

Tabel 7. 8

Data Hasil Keseluruhan Varaibel (Dampak Penggunaan Media Sosial Instagram-Perubahan Pola Komunikasi Interpersonal Remaja)

No.	TS	N	S	SS	Total
X.1		9%	34%	55%	98%
X.2		14%	46%	38%	98%
X.3		11%	53%	34%	98%
X.4		19%	41%	38%	98%
X.5		18%	32%	48%	98%
X.6	3%	30%	33%	32%	98%
Y.1	1%	15%	38%	44%	98%
Y.2		11%	58%	29%	98%
Y.3	1%	17%	44%	36%	98%
Y.4	2%	26%	28%	42%	98%
Y.5	5%	18%	42%	33%	98%
Y.6	1%	21%	41%	35%	98%

Sumber : Data Primer diolah

Berdasarkan gabungan data kedua variabel, pernyataan X.1 mendapatkan jawaban “sangat setuju” tertinggi, yaitu sebanyak 55% responden menyetujuinya. Terdapat 55 remaja yang sangat setuju untuk menggunakan platform media sosial Instagram setiap hari. Butir pernyataan X.1 mempunyai persentase responden terbesar pada skala sangat setuju yaitu sebesar 55%. 55 orang sangat yakin bahwa mereka menggunakan media sosial, yaitu Instagram setiap hari.

Sedangkan pernyataan Y.5 mempunyai tanggapan “tidak setuju” paling banyak yaitu sebanyak 5% responden yang menyatakan tidak setuju. Terdapat 5 orang yang tidak setuju dengan anggapan bahwa mereka lebih memilih berinteraksi dengan media sosial seperti Instagram dibandingkan bertatap muka.

3. Uji Hipotesis

Langkah berikutnya adalah pengujian hipotesis. Peneliti dapat menggunakan uji parametrik seperti uji Pearson Product Moment, karena hasil uji prasyarat menunjukkan bahwa variabel X “Dampak Penggunaan Media Sosial Instagram” dan variabel Y “Perubahan Pola Komunikasi Interpersonal Remaja” normal dan berhubungan secara linear.

Untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel yang dihipotesiskan, peneliti menggunakan Uji Pearson Product Moment.⁶⁹ Penelitian ini menggunakan IBM SPSS Statistics versi 29. Hipotesis yang digunakan ialah sebagai berikut:

Ha : Terdapat dampak penggunaan media sosial Instagram terhadap perubahan pola komunikasi interpersonal remaja.

Ho : Tidak terdapat dampak penggunaan media sosial Instagram terhadap perubahan pola komunikasi interpersonal remaja.

Berikut ini ialah hasil pengujian dari penelitian ini:

Tabel 8. 1

Uji Pearson Product Moment

		Media Sosial Instargarm	Pola Komunikasi Interpersonal Remaja
Media Sosial Instagram	Pearson Correlation	1	,706**
	Sig. (2-		<,001

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. 228.

	tailed)		
	N	98	98
Pola Komunikasi Interpersonal Remaja	Pearson Correlation	,706**	1
	Sig. (2-tailed)	<,001	
	N	98	98

Sumber: Ouput SPSS versi 29.0

Tabel tersebut menampilkan nilai signifikansi sebesar 0,01 dari 98 responden. Korelasi terjadi jika nilai signifikansinya kurang dari 0,05. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan antara dampak penggunaan media sosial dan perubahan pola komunikasi interpersonal remaja.

Lihat tabel di bawah ini untuk mengetahui besar kecilnya koefisien korelasi.:

Tabel 8. 2

Interval Koefisien Korelasi⁷⁰

Interpretasi Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Keterkaitan yang substansial antara variabel X dan Y dibuktikan dengan signifikansinya yang kuat, hal ini didukung oleh tabel di atas dan nilai Pearson yang terdapat pada penelitian ini yaitu sebesar 0,706.

⁷⁰ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*. (Bandung: CV Alfabeta). 230. 2017.

Jika estimasi koefisien korelasi r hitung melebihi nilai r tabel, maka hipotesis dapat diterima, sehingga menunjukkan adanya dampak yang besar. Apabila estimasi koefisien korelasi r hitung lebih kecil dari nilai r tabel, maka hipotesis ditolak, hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat dampak yang berarti. Koefisien korelasi Pearson, yang sering disebut r hitung, ditemukan sebesar 0,706 dalam percobaan ini. Hasilnya, peneliti menemukan bahwa remaja di Sidomulyo menggunakan jaringan media sosial Instagram mempengaruhi perubahan pola komunikasi interpersonal. Dengan demikian hipotesis nol (H_0) ditolak sedangkan hipotesis alternatif (H_a) diterima berdasarkan nilai r tabel yang diperoleh dari sampel sebanyak 98 responden pada tingkat signifikansi 5%.

Pengujian hipotesis juga dilakukan dengan menggunakan Uji Regresi Linier Sederhana dan Uji T hitung.

a. Uji Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linier sederhana menguji bagaimana satu variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Adapun kriterianya sebagai berikut:

- Membandingkan nilai signifikansi dengan nilai probabilitas 0,05
 - 1) Apabila nilai signifikansi $< 0,05$, maka variabel X berpengaruh terhadap variabel Y.
 - 2) Apabila nilai signifikansi $>$ dari 0,05, maka variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y.

Berikut temuan regresi linear sederhana dalam penelitian ini:

Tabel 8. 3

Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Model		Coefficients				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,005	2,258		1,33	0,187
	Penggunaan Media Sosial Instagram	0,863	0,088	0,706	9,757	<,001

Sumber : Ouput SPSS versi 29.0

Uji regresi linier sederhana menghasilkan hasil (Sig.) sebesar 0,01 yang menunjukkan tingkat signifikansi di bawah 0,05. Jadi, dapat disimpulkan bahwa variabel X berpengaruh terhadap variabel Y. Yang berarti “Terdapat Dampak Penggunaan Media Sosial Instagram Terhadap Perubahan Pola Komunikasi Interpersonal Remaja”.

- Membandingkan nilai t hitung dengan t tabel

- 1) Jika nilai t hitung $>$ t tabel, maka variabel X berpengaruh terhadap variabel Y.
- 2) Jika nilai t hitung $<$ t tabel, maka variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y.

Berikut temuan Uji T pada penelitian ini:

Tabel 8. 4
Hasil Uji T

		Coefficients				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	3,005	2,258		1,33	0,187
	Penggunaan Media Sosial Instagram	0,863	0,088	0,706	9,757	<,001

Sumber : Ouput SPSS versi 29.0

Kesimpulan dari hasil uji t hitung ialah 9,757. Langkah setelah nilai t

hitung ditemukan, ialah mencari nilai t tabel dengan rumus:

$$t = [a ; (df = n-k)]$$

$$t = [10\% ; (df = 98-2)]$$

$$t = (0,10 ; 96)$$

$$t = 1,660881$$

Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 9,757 > 1,660881 maka dapat disimpulkan **H_a** diterima dan **H_o** ditolak, sehingga diperoleh t tabel sebesar 1,660881. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan Instagram berpengaruh terhadap perubahan pola komunikasi interpersonal remaja.

D. Pembahasan

Setelah analisis data dilakukan oleh peneliti, langkah selanjutnya ialah menyajikan temuan yang merupakan hasil dari data yang dikumpulkan dan dievaluasi sesuai dengan teori yang ada pada Bab dua.

1. Pandangan Teori

Peneliti memperoleh data melalui kuesioner yang disebarakan melalui Google Form dan secara langsung kepada responden yang merupakan remaja di Desa Sidomulyo yang berusia 17 hingga 24 tahun. Peneliti menyimpulkan bahwa:

a. Dampak Penggunaan Media Sosial Instagram Terhadap Perubahan Pola Komunikasi Interpersonal Remaja di Desa Sidomulyo

Untuk mencari dampak penggunaan sosial media Instagram terhadap perubahan pola komunikasi interpersonal remaja, ialah dengan cara menguji hipotesis. Setelah dilakukan evaluasi hipotesis, penelitian ini menyimpulkan bahwa **H_a** diterima dan **H_o** ditolak. Data tersebut sesuai dengan uji t, dengan nilai t hitung sebesar 9,757 dan nilai t tabel sebesar 1,660. Hasil uji hipotesis menyatakan bahwa “Terdapat Dampak Penggunaan Media Sosial Instagram Terhadap Perubahan Pola Komunikasi Interpersonal Remaja di Desa Sidomulyo”. Dan berdasarkan hasil Uji Independent Sampel t Test hasil nilai Sig. (2-tailed) $0,01 < 0,05$ yang artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y.

Menurut teori Houland, Pola Komunikasi Interpersonal mendefinisikan bagaimana orang berinteraksi satu sama lain, dengan masing-masing pasangan mengalami dampak tertentu. Namun kehadiran media sosial dapat mengubah pola komunikasi dengan masyarakat. Hal ini dibuktikan dalam penelitian ini yang meneliti dampak penggunaan media sosial Instagram terhadap perubahan pola komunikasi interpersonal pada

remaja di Desa Sidomulyo. Kemajuan teknologi saat ini, khususnya tersedianya fasilitas media sosial yang memudahkan dalam berkomunikasi, menyebabkan fenomena komunikasi berubah dari kontak antar individu menjadi interaksi antar manusia dan teknologi. Selanjutnya, modernisme terus berkembang, mengubah kebudayaan dari tradisional menjadi kontemporer. Komunikasi yang dulunya mustahil didapat, kini dapat diakses oleh siapa saja, kapan saja, dan di mana saja, tanpa memandang ruang dan waktu. Informasi yang sebelumnya sulit diperoleh kini sangat mudah diakses dan tersedia bagi siapa saja. Di zaman modern, khalayak dipengaruhi secara signifikan dan didorong untuk berpartisipasi. Para ahli mengatakan bahwa teknologi komunikasi ialah pendorong utama perubahan budaya.

Proses komunikasi pada penelitian ini berdasarkan teori S-O-R. Hal ini dikarenakan objek dari penelitian ini adalah remaja yang jiwanya meliputi komponen-komponen sikap, opini, perilaku, kognisi, efeksi dan konasi.

Jika dipadukan dengan teori Stimulus (S), Organism (O), dan Effect or Respons (R), atau ketiga komponen teori S-O-R yang digunakan dalam penelitian ini, teori ini mendefinisikan hubungan antara tindakan dan respons serta bagaimana media massa dapat mempengaruhinya. Respons alternatifnya adalah modifikasi sikap. Hal ini berlaku untuk media dan pengguna.

Dalam penelitian ini, stimulus yang berasal dari media sosial Instagram berdampak atau respons terhadap organisme atau remaja di Desa Sidomulyo, khususnya dengan mengubah pola komunikasi interpersonal mereka.

Jika dilihat dari nilai t-hitung sebesar $9,757 > 1,660$ maka uji hipotesis menunjukkan Terdapat Dampak Penggunaan Media Sosial Instagram terhadap Perubahan Pola Komunikasi Interpersonal Remaja. Hal tersebut sesuai dengan teori dalam penelitian ini yang menunjukkan adanya hubungan antara aksi dan reaksi.

Kehadiran media sosial Instagram tentu memberikan dampak bagi penggunanya, baik positif maupun negatif. Seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, penggunaan media sosial berdampak pada cara remaja Sidomulyo berinteraksi satu sama lain. Hal ini merupakan konsekuensi negatif dari ketersediaan platform media sosial seperti Instagram, di mana remaja memilih untuk berinteraksi melalui Instagram dibandingkan secara langsung, sehingga menyiratkan bahwa silaturahmi hanya dapat dilakukan melalui media dan tidak secara langsung. Namun media sosial Instagram memberikan pengaruh yang baik bagi penggunanya, khususnya remaja di Desa Sidomulyo. Dampak baiknya ialah menjadikan Desa Sidomulyo semakin maju dan dikenal banyak orang, karena generasi muda di Sidomulyo memanfaatkan Instagram untuk menyampaikan segala informasi bermanfaat yang dapat meningkatkan kemajuan Desa Sidomulyo.

b. Variabel X (Penggunaan Media Sosial Instagram)

Dalam variabel Penggunaan Media Sosial Instagram, terdapat dua pernyataan yang menunjukkan frekuensi pemakaian Instagram oleh pengguna. Dari indikator tersebut, jawaban “sangat setuju” terhadap pernyataan X.1 mempunyai hasil persentase paling tinggi yaitu sebesar 55%. Pada pernyataan X.2 jawaban “setuju” mempunyai hasil persentase tertinggi sebesar 46%. Pada indikator pemanfaatan fasilitas mencakup dua pernyataan terkait pemanfaatan fasilitas Instagram oleh pengguna. Dari indikator tersebut, jawaban dengan proporsi terbesar ialah 53%, menunjukkan setuju dengan pernyataan X.3. Pada pernyataan X.4 jawaban “setuju” mempunyai hasil persentase tertinggi sebesar 41%. Pada indikator pemanfaatan informasi terdiri dari dua pernyataan yang berkaitan dengan pemanfaatan informasi dan konten oleh pengguna. Di antara indikasi tersebut, jawaban dengan proporsi paling besar ialah 48% yang menunjukkan jawaban “sangat setuju” terhadap pernyataan X.5. Pada pernyataan X.6 jawaban “setuju” mempunyai hasil persentase tertinggi sebesar 33%.

Berdasarkan hasil persentase paling signifikan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa frekuensi penggunaan, pemanfaatan fasilitas, dan pemanfaatan informasi di Instagram berdampak besar terhadap perubahan pola komunikasi interpersonal remaja, hal ini berdasarkan pengujian hipotesis. Peneliti menyimpulkan bahwa frekuensi pemakaian, pemanfaatan fasilitas, dan pemanfaatan informasi pada Instagram sangat

berpengaruh terhadap dampak yang ditimbulkan dari media sosial Instagram, terlebih lagi hasil presentase paling tinggi dari keseluruhan variabel penggunaan media sosial Instagram yaitu pada pernyataan X.1 sebesar 55% dengan jawaban “sangat setuju” yang berarti para remaja di Desa Sidomulyo dalam sehari mengakses sosial media Instagram.

c. Variabel Y (Pola Komunikasi Interpersonal Remaja)

Pada variabel Y terdapat tiga indikator, salah satunya ialah indikator hubungan. Indikator hubungan terdiri dari dua pernyataan yang berkaitan dengan hubungan antara media dengan individu. Dari indikator tersebut, jawaban dengan proporsi terbesar yaitu 44% ialah “sangat setuju” terhadap pernyataan Y.1. Sedangkan pada pernyataan Y.2 jawaban “setuju” mempunyai hasil persentase tertinggi sebesar 58%. Pada indikator interaksi berisi dua pernyataan yang berkaitan dengan interaksi sesama pengguna. Dari keseluruhan ukuran, proporsi tertinggi yang tercatat ialah 44% untuk jawaban “setuju” pada pernyataan Y.3. Sedangkan pada pernyataan Y.4 jawaban “sangat setuju” mempunyai hasil persentase tertinggi sebesar 42%. Dalam indikator komunikasi, ada dua pernyataan yang berkaitan dengan komunikasi bermedia. Di antara indikasi tersebut, proporsi terbesar yang tercatat ialah 42%, yang menunjukkan persetujuan terhadap pernyataan Y.5. Pada pernyataan Y.6 jawaban “setuju” mempunyai hasil persentase tertinggi sebesar 41%.

Berdasarkan hasil presentase dari variabel pola komunikasi interersonal remaja, hasil presentase paling tinggi dari seluruh pernyataan

tersebut terdapat pada pernyataan Y.2 yaitu sebesar 58% dengan jawaban “setuju”, yang berarti para remaja di Desa Sidomulyo menggunakan fitur *Like* dan *Comment* saat teman Upload foto dan video.

Dari penjelasan kedua variabel tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media sosial Instagram mempunyai dampak terhadap perubahan pola komunikasi interpersonal remaja, sebagaimana telah dikemukakan pada rumusan masalah bab sebelumnya.

Apabila dihubungkan menggunakan teori pada penelitian ini, stimulus dalam penelitian ini ialah media sosial Instagram, dengan organisme remaja di Desa Sidomulyo dan efek atau responnya adalah perubahan pola komunikasi interpersonal. Dari ketiga unsur tersebut saling berhubungan satu sama lain, yang mana stimulus dari penggunaan Instagram memberikan efek terhadap pola komunikasi interpersonal.

d. Perspektif Islam

Analisis di atas menunjukkan bahwa remaja di Sidomulyo menganut prinsip Islam dalam menggunakan Instagram sebagai platform media sosial. Mereka secara efektif menyampaikan pesan-pesan dengan cara yang konsisten dengan petunjuk Al-Qur'an, sambil mempromosikan ajaran-ajaran Islam yang mendasar dan menjunjung tinggi norma-norma perilaku Islam. Selain itu mereka juga berkomunikasi sesuai dengan ayat berikut:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَقُولُوْا قَوْلًا سَدِيْدًا ﴿٧٠﴾

“Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kamu kepada Allah dan ucapkanlah perkataan yang benar” (Qs.Al-Ahzab [33]: 70)

Dalam perspektif Islam, komunikasi interpersonal ialah transmisi komunikasi yang akurat ketika pengirim berkomunikasi langsung dengan penerima, dan penerima menerima serta menanggapi pesan secara langsung. Hal ini menunjukkan bahwa responden menggunakan Instagram sebagai platform media sosial secara efektif dan tepat. Mereka dengan mahir menggunakan fitur-fitur seperti Stories, menerbitkan konten visual, mencari informasi dan berita, serta mencari sesuatu. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa mereka menggunakan media sosial secara efektif. Di bawah ini terdapat beberapa pernyataan yang berkaitan dengan perspektif Islam.:

- a. Pernyataan Y.1: “Saya memanfaatkan fitur Direct Message di Instagram.” Hal ini sesuai dengan ungkapan mulia yang disebutkan dalam Al-Qur'an, yang khusus disebut dengan Qaulan Kariman. Hal ini ditunjukkan dengan jawaban responden terhadap pernyataan tersebut sebesar 44% sangat setuju. Remaja di Sidomulyo menggunakan fungsi Direct Message (DM) di Instagram untuk berinteraksi dengan teman, keluarga, dan kenalan, menjaga koneksi dan bertukar pesan dengan rasa bermartabat.
- b. Pernyataan Y.2 “Saya memanfaatkan fitur Like atau Komentar ketika teman saya memposting foto dan video baru di Instagram.” Hal ini sesuai dengan ayat mendalam dalam Al-Qur'an yaitu Qaulan Ma'rufan (ungkapan sopan santun). Buktinya terlihat dari hasil survei, dimana 29% responden sangat setuju dan 58% setuju dengan pernyataan tersebut. Dari sini dapat

disimpulkan bahwa remaja di Sidomulyo memanfaatkan fitur Komentar ketika temannya mengunggah foto dan video, menggunakan bahasa yang sopan, penuh perhatian, dan menggunakan ekspresi yang pantas dan tidak merugikan atau menyinggung perasaan orang lain.

- c. Pernyataan Y.3 “Saya sering melakukan komunikasi atau interaksi melalui Instagram.” Berdasarkan ajaran Al-Qur'an khususnya konsep Qaulan Layyina (berbicara lembut) ditemukan bahwa remaja di Sidomulyo dominan berkomunikasi melalui Instagram. Dalam sebuah survei, 36% sangat setuju dan 44% setuju bahwa mereka lebih sering berinteraksi melalui platform ini. Lebih jauh lagi, terlihat bahwa mereka juga mengamalkan Qaulan Layyina dalam pergaulannya. Tujuannya ialah untuk meningkatkan dampak emosional dan memikat perhatian penerima dalam menerima dakwah dengan menyajikan konten yang menyenangkan.
- d. Pernyataan Y.5 “Saya lebih memilih berinteraksi melalui Instagram dibandingkan berinteraksi secara langsung.” Hal ini sesuai dengan istilah yang terdapat dalam Al-Qur'an yaitu Qaulan Maysura (wacana yang dapat dipahami). Hal ini ditunjukkan dengan jawaban responden terhadap pernyataan tersebut, yaitu 33 orang sangat setuju dan 42 orang setuju. Remaja di Sidomulyo sebagian besar memilih berkomunikasi menggunakan Instagram karena lebih efektif dan efisien. Selain itu, mereka menggunakan teknik Qaulan Maysura selama interaksi untuk memastikan bahwa pesan mereka mudah dipahami dan dapat diakses oleh lawan bicara mereka.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwasanya media sosial Instagram merupakan aplikasi yang penting bagi mereka terlebih untuk melakukan komunikasi atau interaksi dengan tujuan mempererat tali silaturahmi. Mereka juga menggunakan tutur kata yang baik, lemah lembut, benar, dan tidak menyinggung perasaan orang lain ketika melakukan komunikasi. Hal ini diterapkan untuk menjaga hubungan satu sama lain agar tidak terjadi permusuhan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis peneliti terhadap data yang telah diuraikan pada bab sebelumnya mengenai dampak penggunaan media sosial Instagram terhadap perubahan pola komunikasi interpersonal pada remaja yang berada di Desa Sidomulyo, peneliti kemudian menarik simpulan sebagai berikut:

1. Kajian dampak penggunaan media sosial instagram terhadap perubahan yang terjadi pada pola komunikasi interpersonal remaja. Terdapat dampak yang cukup besar antara penggunaan platform media sosial Instagram terhadap perubahan pola komunikasi interpersonal remaja di Sidomulyo, berdasarkan hasil yang diperoleh melalui penggunaan rumus Korelasi Product Moment. Fakta bahwa pengujian tersebut menghasilkan hasil sebesar 0,706, jauh lebih tinggi dari nilai krusial sebesar 0,195 pada tingkat signifikansi 5% untuk ukuran sampel 98 responden, menunjukkan bahwa informasi ini akurat. Dengan bantuan tes ini, seseorang dapat memahami tingkat korelasi yang ada antar variabel.
2. Berdasarkan perhitungan koefisien korelasi sebesar 0,706 dan mengacu pada tabel koefisien korelasi, dapat disimpulkan bahwa ada dampak media sosial Instagram terhadap perubahan pola komunikasi interpersonal remaja di Sidomulyo cukup signifikan. Apabila dihubungkan menggunakan teori pada penelitian ini, stimulus dalam penelitian ini ialah media sosial

Instagram, dengan organisme remaja di Desa Sidomulyo dan efek atau responnya adalah perubahan pola komunikasi interpersonal. Dari ketiga unsur tersebut saling berhubungan satu sama lain, yang mana stimulus dari penggunaan Instagram memberikan efek terhadap pola komunikasi interpersonal.

3. Berdasarkan dari hasil dari penelitian ini, tingkat dampak yang dihasilkan cukup besar. Karena selama penelitian dilakukan, peneliti melihat remaja Desa Sidomulyo jarang sekali bermain atau berkomunikasi secara langsung dengan teman sebayanya, mereka lebih asyik bermain dengan media sosialnya terutama Instagram. Hal ini lah yang membuat perubahan pola komunikasi interpersonal remaja dengan lingkungan sekitarnya berkurang, dan pada akhirnya mereka merasa asing dengan lingkungan sekitarnya. Selain itu juga dilihat dari hasil analisis data yang dilakukan bahwasanya tingkat dampak yang dihasilkan cukup signifikan. Hal tersebut telah dibuktikan dengan uji regresi linear sederhana yang memiliki hasil sebesar 0,01 yang menunjukkan tingkat signifikansi di bawah 0,05. Selain itu dibuktikan dengan pengujian hipotesis yang memiliki nilai sebesar 0,01 dengan artian bahwasanya **H_a** diterima sedangkan **H_o** ditolak.
4. Kemudian dalam perspektif Islam juga dijelaskan bahwasanya media sosial Instagram merupakan aplikasi yang penting bagi mereka terlebih untuk melakukan komunikasi atau interaksi dengan tujuan mempererat tali silaturahmi. Mereka juga menggunakan tutur kata yang baik, lemah

lembut, benar, dan tidak menyinggung perasaan orang lain ketika melakukan komunikasi. Hal ini diterapkan untuk menjaga hubungan satu sama lain agar tidak terjadi permusuhan.

B. Saran

1. Bagi remaja di Desa Sidomulyo

Gunakan media sosial Instagram sebaik mungkin sesuai dengan porsinya. Tetaplah menjalin tali silaturahmi secara langsung meskipun pada zaman sekarang semua serba digital. Dan gunakan komunikasi yang baik, sopan, dan lemah lembut ketika berinteraksi.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini secara khusus mengkaji dampak media sosial Instagram terhadap perubahan pola remaja, dan penelitian tersebut menegaskan bahwa memang terdapat dampak penggunaan media sosial Instagram terhadap perubahan pola komunikasi interpersonal remaja. Jika ingin meneliti terkait tema dan populasi yang sama, peneliti sarankan mengambil sampel yang lebih banyak dan lebih luas.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Rulli Nasrullah, *Media Sosial*. (Bandung: Simbiosis Rekatama 2 Rulli Nasrullah, *Media Sosial*. (Bandung: Simbiosis Rekatama Media). 11. 2016.
- K. R. Subramanian, *Influence of Social Media in Interpersonal Communication*, *INTERNATIONAL JOURNAL OF SCIENTIFIC PROGRESS AND RESEARCH (IJSPR)*. Vol. 38, No. 2. 2017.
- Septiana Wulandari, *MEDIA SOSIAL DAN PERUBAHAN PERILAKU BAHASA*, *Mediakom : Jurnal Ilmu Komunikasi*. Vol. 2, No. 1, 187. 2018. <https://doi.org/10.35760/mkm.2018.v2i1.1890>.
- Rahayu, *Media Sosial Dan Pengembangan Hubungan Interpersonal Remaja Di Sidoarjo*, *Skripsi Ilmu Komunikasi*, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, 2. 2018.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 39, (Bandung: Alfabeta, cv, 2016).
- Hamidi, *Metode penelitian dan teori komunikasi*, hal 139, (Malang: UMM Press, 2010).
- Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah* (Jember: UIN KHAS Jember, 2021),
- Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, cet. 1, h. 108, (Banjarmasin: Antasari, 2011).
- Tri Himmatul Ulya, “Pengaruh Penggunaan Instagram Terhadap Psikologi Remaja. Di MA Masalikul Huda Tahunan Jepara”, UPT Perpustakaan UNISNU Jepara. https://eprints.unisnu.ac.id/id/eprint/187/4/3.%20151510000318_BAB%20II.pdf
- Nikous Soter Sihombing, dkk., “Pemasaran Digital”, hlm. 59, (Jawa Tengah: CV. Pena Persada, 2022).
- Nurudin, *Media Sosial Baru*. (Yogyakarta: Mata Padi Pressindo). 63. 2012.
- Rahmani, *PENGUNAAN MEDIA SOSIAL SEBAGAI PENGUASAAN DASAR-DASAR FOTOGRAFI PONSEL.*, 22.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua & Anak Dalam Keluarga*, h. 38
- Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*. 10.

- Hesti Komah, Rustiyarso, and Izhar Salim, ‘POLA KOMUNIKASI ANTAR REMAJA DI ERA DIGITAL DI DESA SERUMPUN KECAMATAN SALATIGA’, *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, Vol. 8, No. 9. 10. 2019.
- Elva Ronaning Roem and Sarmiati Sarmiati, ‘Perubahan Sosial Budaya Akibat Media Instagram Bagi Kalangan Mahasiswi Di Kota Padang’, *Jurnal Antropologi: Isu-Isu Sosial Budaya*, Vol. 21, No. 2. 203. 2019. <https://doi.org/10.25077/jantro.v21.n2.p202-210.2019>.
- Delia Eka Putri, ‘Analisis Perilaku Mimetik Di Kalangan Siswi Sma Negeri 1 Makassar Terhadap Tren Fashionista Instagram’, *Jurnal Komunikasi KAREBA*, Vol. 5, No. 2. 2016.
- Suranto, *Komunikasi Interpersonal*. (Yogyakarta: Graha Ilmu). 13. 2011.
- Supratiknya, *Komunikasi Antar Pribadi*. (Yogyakarta: Kanisius).1995.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. 69. (Bandung: Alfabeta, 2016).
- Syafa Tasya Arliesya Ardiansyah, Skripsi “Pengaruh Penggunaan Media Sosial Instagram Terhadap Pola Komunikasi Interpersonal Remaja di Desa Sidoarjo”, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. 2021.
- Jurnal “Pengaruh Penggunaan Media Sosial Instagram @HUMASBDG Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi Followers” Oleh Agnes Pertiwi Sutrisno, Ira Dwi Mayangsari. Program studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telko. 2021.
- Yasir. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Pekanbaru: Pusat Pengembangan Pendidikan Universitas Riau. 2009.
- Efendy, O. U. *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Citra Aditya Bakti. 200
- Puput Purwanti, ‘Teori Stimulus Respon Dalam Komunikasi Massa Yang Efektif’. 1. <https://pakarkomunikasi.com/teori-stimulus-respon-dalam-komunikasimassa>.
- Nurudin, *Media Sosial Baru*. 63. Jose van Dijck, *The Culture of Connectivity: A Critical History of Social Media*. (UK: Oxford University Press). <https://doi.org/10.1093/acprof:oso/9780199970773.001.0001>. 2013
- Simon, ‘Digital : Indonesia’. <https://datareportal.com/reports/digital-2021-indonesia>

- Hilda Tenia, _Pengertian Media Sosial. <https://www.kata.co.id/Pengertian/Media-Sosial/879>.
- Vitri Nainggolan, Sintje A Randonuwu, and Grace J Waleleng, _Peranan Media Sosial Instagram Dalam Interaksi Sosial Antar Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Unsrat Manado', Jurnal Acta Diurna, Vol. 7, No. 4. 2018.
- Feriani Harefa, _Pengaruh Konsep Diri Tentang Pemakaian Media Sosial Dengan Perilaku Remaja Di Sma Parulian 1 Medan Tahun 2019', Skripsi, 70. 2019. <http://repository.helvetia.ac.id/2418/>.
- Rahayu, Media Sosial Dan Pengembangan Hubungan Interpersonal Remaja Di Sidoarjo. 2
- Atmoko, D. B. Instagram Handbook Tips Fotografi Ponsel. Jakarta: Media Kita.(2012)
- Delun,R. Apa perbedaan antara gambar, foto, dan gambar?. <http://keren.one/apa-perbedaanantara-gambar-foto-dan-gambar>
- Delun,R. Apa perbedaan antara gambar, foto, dan gambar?. <http://keren.one/apa-perbedaanantara-gambar-foto-dan-gambar>
- Arsyad, A. Media Pembelajaran. Jakarta: Rajawali Pers. (2011)
- Hasanah, A. N. Pengertian Caption dan Kegunaannya pada Gambar atau Foto yang Diposting. <https://www.nesabamedia.com/pengertian-caption/>
- Nur Sundawati, _Penggunaan Media Sosial Instagram Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Dan Motivasi Siswa Kelas XI Pada Materi Sel', Skripsi, Universitas Pasundan, 14–15. 2018. <http://repository.unpas.ac.id/40202/%0Ahttp://repository.unpas.ac.id>
- Wijaya, Indonesia Ternyata Pengguna Instagram Terbanyak Ketiga Di Dunia.
- Yenni Novianti, _Konsep Diri Remaja Dalam Media Sosial'. 2017.
- Wulandari, MEDIA SOSIAL DAN PERUBAHAN PERILAKU BAHASA. 187.
- Sarwono, Psikologi Sosial: Individu Dan Teori - Teori Psikologi Sosial. (Jakarta: Balai Pusat). 30. 2002.
- Deddy Mulyana, Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya). 62. 2005.
- Wood, Julia. T. Komunikasi Interpersonal Interaksi Keseharian. Jakarta: Salemba Humanika. 2013.

Amal Ibrahim Abd El-Fattah Khalil, 'The Islamic Perspective of Interpersonal Communication', *Journal of Islamic Studies and Culture*, Vol. 4, No. 2, 22–37. 2016. <https://doi.org/10.15640/jisc.v4n2a3>

Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 38 (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2005).

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* 6 (Bandung: Alfabeta, 2016).

Etta Mamang Sangadji & Sopiah, *Metodologi Penelitian*. 189, (Yogyakarta: ANDI Offset, 2010).

Musfiqon, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 115, (Jakarta: Prestasi Pustaka Karya, 2012).

Agung Widhi Kurniawan, Zarah Puspitaningtyas, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta : Pandiva Buku), h.78. 2016)

Agung Widhi Kurniawan, Zarah Puspitaningtyas, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta : Pandiva Buku), h.82. 2016)

Agung Widhi Kurniawan, Zarah Puspitaningtyas, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta : Pandiva Buku), h.78. 2016)

Agung Widhi Kurniawan, Zarah Puspitaningtyas, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta : Pandiva Buku), h.83. 2016)

Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*. (Bandung: CV Alfabeta). 230. 2017.

Sugiono, *Statistika Untuk Penelitian*, 353, (Bandung; Alfabeta, 2010).

Imam Ghpzali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. 48, (Semarang: Badan Penerbit Undip, 2013).

Profil Desa Sidomulyo, 2022.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. 2016.

Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*. (Bandung: CV Alfabeta). 230. 2017.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Uswatun Hasanah
NIM : 204103010009
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses secara peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapa pun.

Jember, 30 Mei 2024

Saya yang menyatakan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



Uswatun Hasanah
NIM. 204103010009

Lampiran 1

Format Kuesioner

DAMPAK PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL INSTAGRAM TERHADAP PERUBAHAN POLA KOMUNIKASI INTERPERSONAL REMAJA (Studi Kasus Desa Sidomulyo, Kecamatan Silo, Kabupaten Jember)

Kuesioner ini di khususkan kepada para remaja yang tinggal di Desa Sidomulyo dengan rentan usia 17 hingga 24 tahun. Kuesioner ini sebagai alat pengambilan data dalam penyusunan skripsi. Berikut beberapa item yang perlu di isi:

➤ **Identitas Responden**

Nama:

Usia:

Jenis Kelamin:

➤ **Petunjuk Pengisian**

1. Isilah identitas responden yang telah disediakan.
2. Silahkan pilih salah satu jawaban yang menurut anda paling sesuai dengan keadaan yang anda alami dengan memberikan tanda centang pada kolom pilihan jawaban yang telah disediakan.

3. Keterangan jawaban sebagai berikut:

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

N = Netral

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

➤ **Pernyataan**

1. Variabel (X) Pengaruh Penggunaan Media Sosial Instagram

	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
No	Pengaruh Penggunaan Media Sosial Instagram	5	4	3	2	1
1	Saya mengakses media sosial Instagram setiap hari					
2	Saya menghabiskan waktu luang dan santai dengan mengakses media sosial Instagram					
3	Saya menggunakan fasilitas Instagram Story					
4	Saya meng <i>Upload</i> foto dan video dan Instagram					
5	Saya mencari informasi atau berita di Instagram					
6	Saya mencari suatu barang melalui Instagram					

2. Variabel (Y) Perubahan Pola Komunikasi Interpersonal Remaja

	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
No	Perubahan Pola Komunikasi Interpersonal Remaja	5	4	3	2	1
1	Saya menggunakan fasilitas Direct Message di Instagram					
2	Saya menggunakan fasilitas Like atau Comment saat teman Update foto atau video di Instagram					
3	Saya sering melakukan komunikasi atau interaksi melalui Instagram					
4	Saya lebih mudah mendapatkan teman melalui Instagram					
5	Saya lebih suka berinteraksi melalui Instagram daripada langsung					
6	Instagram merupakan media penting bagi saya terlebih dalam melakukan komunikasi dan interaksi					

Lampiran 2

JURNAL PENELITIAN

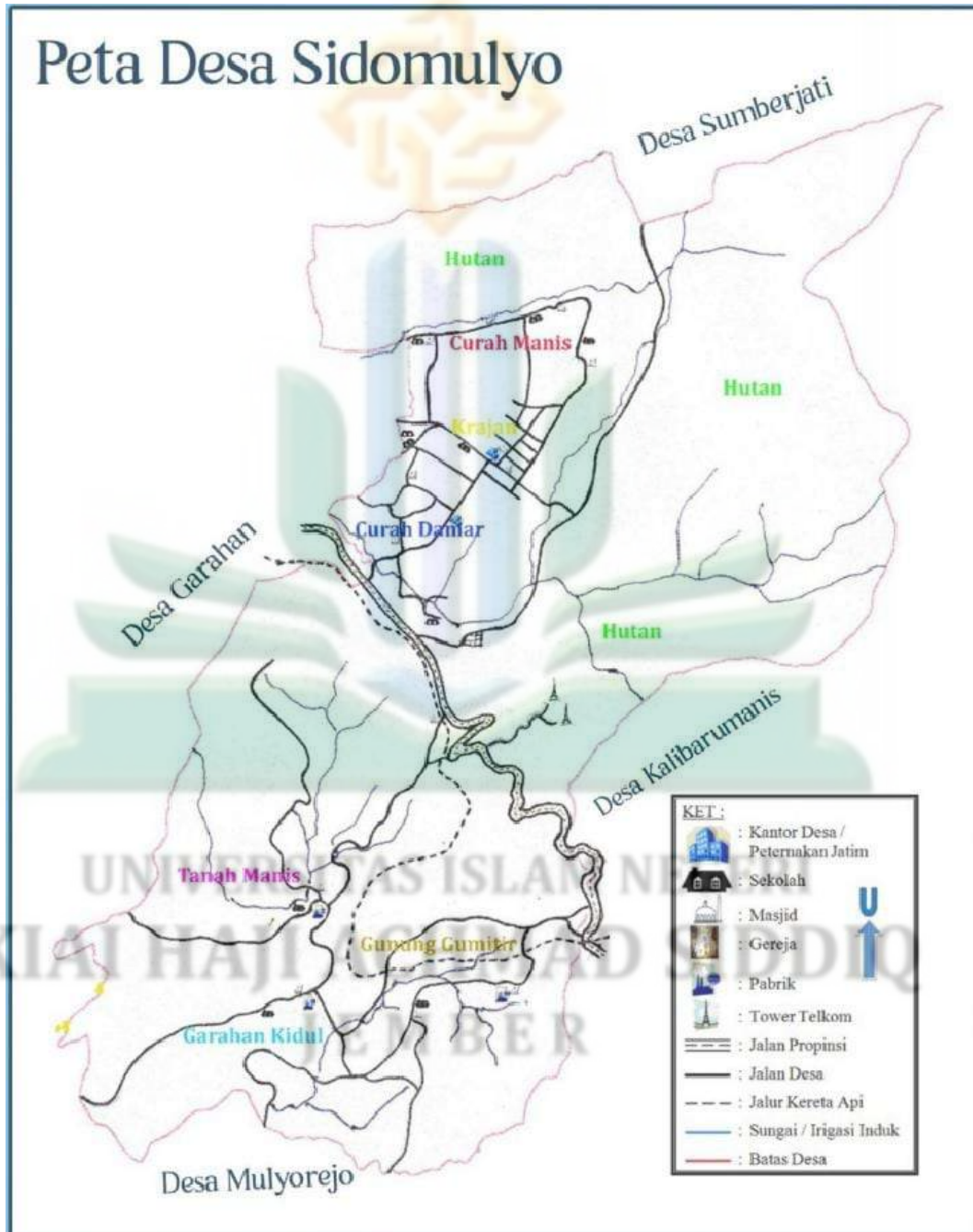
NO	TANGGAL	KEGIATAN
1.	13 November 2023	Pengajuan Judul Skripsi
2.	16 November 2023	Validasi dari DPA dan Kaprodi
3.	13 Desember 2023	Penyusunan Proposal Penelitian
4.	03 Januari 2024	Bimbingan Proposal Penelitian
5.	11 Januari 2024	Bimbingan Hasil Revisi
6.	16 Januari 2024	Bimbingan Hasil Revisi
7.	25 Januari 2024	Ujian SEMPRO
8.	29 April 2024	Penyusunan Surat Ijin Penelitian
9.	02 Mei 2024	Pembagian Kuesioner dan Penyerahan Surat Ijin Penelitian di Desa Sidomulyo
10.	17 Mei 24	Bimbingan Skripsi BAB 4-5
11.	22 Mei 24	ACC Skripsi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 3

Gambar Peta Desa Sidomulyo



Sumber: Profil Desa Sidomulyo

Lampiran 4

Dokumentasi Penyebaran Kuesioner Secara Langsung



Sumber: Dokumentasi pengisian kuesioner oleh remaja di Desa Sidomulyo pada tanggal 2 Mei 2024



Sumber: Dokumentasi pengisian kuesioner oleh remaja di Desa Sidomulyo pada tanggal 2 Mei 2024



Sumber: Dokumentasi pengisian kuesioner oleh remaja di Desa Sidomulyo pada tanggal 2 Mei 2024



Sumber: Dokumentasi pengisian kuesioner oleh remaja di Desa Sidomulyo pada tanggal 2 Mei 2024



Sumber: Dokumentasi pengisian kuesioner oleh remaja di Desa Sidomulyo pada tanggal 2 Mei 2024



Sumber: Dokumentasi pengisian kuesioner oleh remaja di Desa Sidomulyo pada tanggal 2 Mei 2024



Sumber: Dokumentasi pengisian kuesioner oleh remaja di Desa Sidomulyo pada tanggal 2 Mei 2024



Sumber: Dokumentasi pengisian kuesioner oleh remaja di Desa Sidomulyo pada tanggal 2 Mei 2024



Sumber: Dokumentasi pengisian kuesioner oleh remaja di Desa Sidomulyo pada tanggal 2 Mei 2024



Sumber: Dokumentasi pengisian kuesioner oleh remaja di Desa Sidomulyo pada tanggal 2 Mei 2024



Sumber: Dokumentasi pengisian kuesioner oleh remaja di Desa Sidomulyo pada tanggal 2 Mei 2024



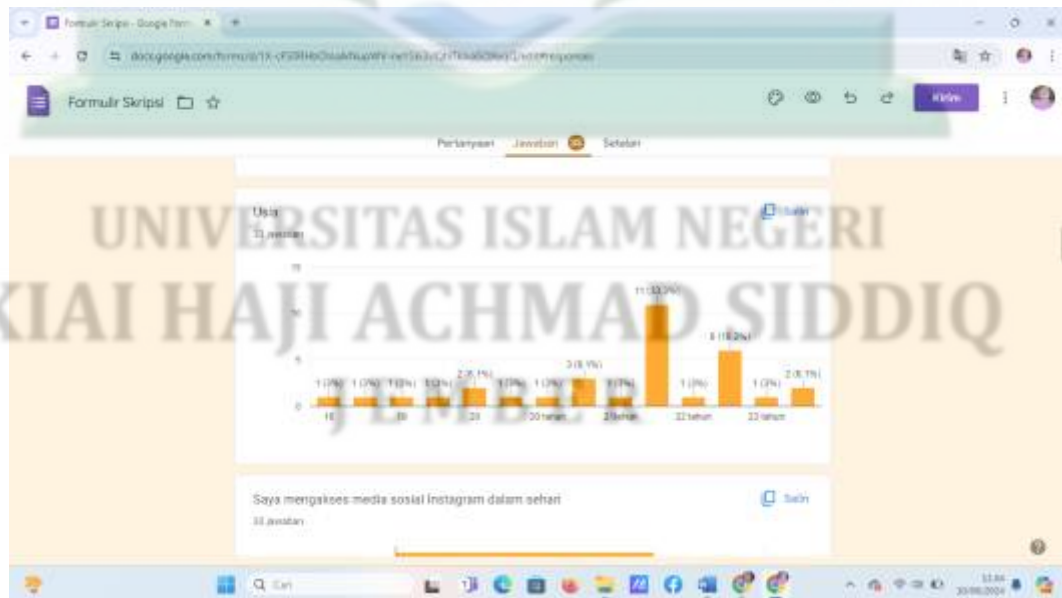
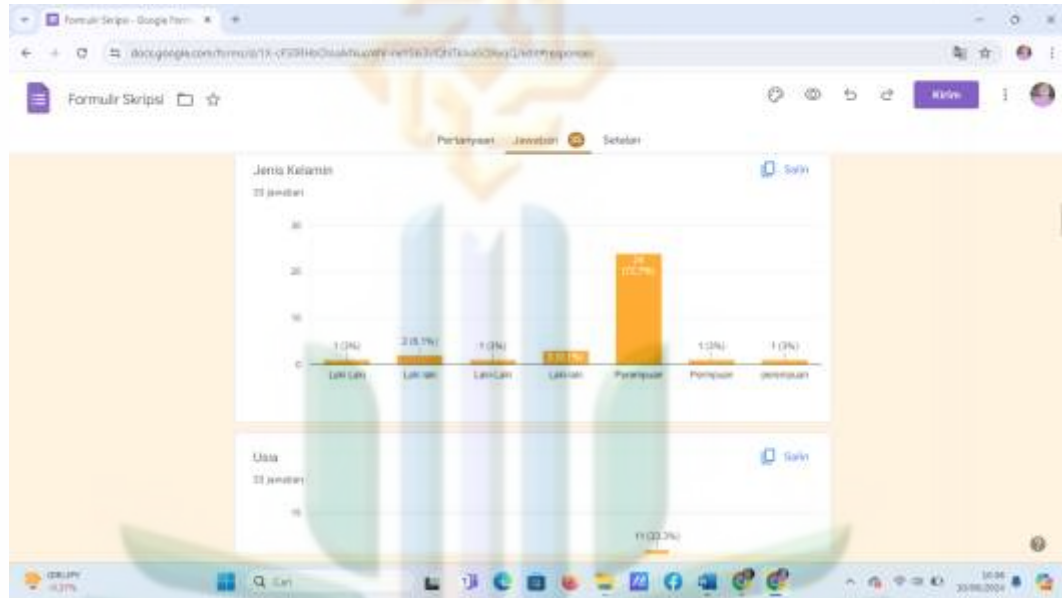
Sumber: Dokumentasi pengisian kuesioner oleh remaja di Desa Sidomulyo pada tanggal 2 Mei 2024

Dokumentasi Penyebaran Kuesioner Secara Online Melalui Aplikasi WhatsApp



Lampiran 5

Presentase Jawaban Responden pada Google Form



Lampiran 6

Matrik Penelitian Kuantitatif

JUDUL	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Dampak Penggunaan Media Sosial Instagram Terhadap Perubahan Pola Komunikasi Interpersonal Remaja (Studi Kasus Desa Sidomulyo, Kecamatan Silo, Kabupaten Jember)	a. Penggunaan Media Sosial Instagram b. Pola Komunikasi Interpersonal Remaja	a. Frekuensi Pemakaian Instagram oleh Pengguna b. Pemanfaatan Fasilitas Instagram oleh Pengguna c. Pemanfaatan Informasi dan Konten oleh Pengguna a. Hubungan	1. Primer Informan: a. Remaja 2. Sekunder: a. Internet b. Dokumen	1. Pendekatan Penelitian Kuantitatif 2. Jenis Penelitian: Metode Survei 1. Teknik Pengumpulan Data: a. Kuesioner/ Angket b. Observasi 2. Teknik Analisis Data: Uji Validitas, Uji Linear, Uji Reliabilitas, Uji Pearson Product Moment, Uji Regresi Linear	1. Untuk mengetahui ada atau tidaknya dampak penggunaan media sosial instagram terhadap perubahan pola komunikasi interpersonal remaja Desa Sidomulyo.



		Media dengan Individu b. Interaksi Sesama Pengguna c. Komunikasi bermedia		Sederhana, Uji T	
--	--	---	--	------------------	--

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



Lampiran 7

Lampiran Coding Data 98 Responden

RSPDN	X.1	X.2	X.3	X.4	X.5	X.6	Total X	Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Total Y
1	5	3	3	4	3	2	20	4	4	3	3	3	3	20
2	5	5	4	4	3	3	24	4	3	4	2	3	3	19
3	4	5	5	5	3	3	25	4	3	4	3	3	3	20
4	4	3	4	4	3	2	20	4	3	3	3	2	3	18
5	3	3	4	4	3	3	20	3	4	3	3	3	3	19
6	4	4	3	3	5	4	23	4	4	4	3	3	3	21
7	5	4	3	3	4	2	21	2	3	2	2	2	3	14
8	4	4	4	3	5	4	24	4	4	5	4	4	4	25
9	5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	5	5	5	30
10	5	5	5	4	3	3	25	4	5	3	3	2	2	19
11	4	4	4	3	3	3	21	3	4	3	4	3	3	20
12	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	3	2	3	20
13	5	5	5	5	5	3	28	5	4	4	3	2	3	21
14	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	3	23
15	5	4	5	4	4	3	25	3	5	4	5	3	4	24
16	4	4	4	4	4	3	23	4	4	4	4	3	4	23
17	5	5	4	3	5	5	27	4	4	4	3	4	4	23
18	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	4	24
19	4	4	4	3	3	3	21	3	3	4	3	4	4	21
20	5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	5	5	5	30
21	4	4	4	4	4	3	23	3	4	3	3	3	4	20



22	3	3	4	4	5	4	23	3	4	4	5	4	3	23
23	5	5	4	5	5	5	29	5	4	4	5	5	5	28
24	4	4	4	4	4	3	23	3	4	4	4	4	4	23
25	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	4	24
26	5	5	5	5	5	3	28	3	4	4	5	4	4	24
27	5	3	3	3	3	3	20	3	3	4	3	3	5	21
28	4	4	4	3	3	3	21	4	4	3	3	4	3	21
29	4	4	3	3	3	3	20	4	4	4	3	4	4	23
30	5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	5	5	5	30
31	5	5	5	4	4	4	27	5	5	4	4	5	5	28
32	4	5	5	5	4	4	27	5	5	5	4	5	5	29
33	4	5	4	5	4	3	25	5	4	5	4	4	5	27
34	5	4	3	4	5	5	26	5	5	5	5	5	5	30
35	3	4	4	4	5	5	25	5	4	5	5	4	4	27
36	4	5	5	5	5	5	29	5	4	5	5	5	5	29
37	5	5	5	5	5	5	30	5	5	4	4	5	5	28
38	4	5	4	4	5	4	26	4	5	5	5	4	5	28
39	4	5	5	5	5	4	28	5	4	5	4	4	4	26
40	5	4	5	5	4	5	28	4	4	5	3	4	4	24
41	5	4	5	4	4	4	26	5	4	4	5	4	3	25
42	5	4	4	5	4	5	27	5	4	3	5	3	4	24
43	5	5	5	3	5	4	27	5	5	5	4	5	5	29
44	4	5	4	3	4	4	24	4	4	4	3	5	4	24
45	4	5	4	4	5	5	27	5	5	4	4	5	4	27
46	4	5	4	4	5	4	26	5	4	4	5	4	3	25



47	3	5	4	4	5	4	25	4	4	5	5	3	5	26
48	3	3	4	4	4	3	21	4	5	3	4	5	3	24
49	5	4	4	3	3	3	22	5	4	4	5	4	4	26
50	4	4	4	3	4	3	22	4	5	4	4	4	5	26
51	5	4	3	4	4	5	25	3	4	5	4	5	4	25
52	4	4	4	4	3	3	22	5	4	5	4	4	4	26
53	3	4	5	5	5	3	25	3	5	4	5	3	3	23
54	5	3	4	4	4	4	24	5	4	4	5	4	4	26
55	3	4	3	4	5	3	22	3	5	4	3	3	4	22
56	5	3	4	4	5	5	26	4	5	4	5	3	4	25
57	4	5	4	4	5	5	27	5	4	5	5	4	4	27
58	5	5	5	5	5	3	28	5	5	5	5	5	5	30
59	5	5	4	5	5	5	29	5	4	4	4	4	5	26
60	5	3	4	4	5	4	25	5	4	4	4	5	4	26
61	5	4	5	5	5	4	28	5	4	5	5	4	5	28
62	5	5	5	5	5	5	30	4	5	5	4	5	5	28
63	5	4	4	4	3	5	25	4	4	4	3	5	4	24
64	5	5	4	4	5	4	27	5	4	4	5	5	4	27
65	5	4	3	4	5	3	24	5	4	3	5	4	3	24
66	5	5	4	5	4	5	28	5	5	4	5	4	5	28
67	5	4	4	3	5	4	25	5	4	3	5	4	3	24
68	4	3	5	4	5	5	26	3	5	3	4	5	4	24
69	4	5	4	3	4	3	23	3	4	3	3	3	4	20
70	5	5	4	4	3	5	26	5	4	5	3	5	5	27
71	5	5	4	4	5	4	27	5	5	4	5	4	5	28



72	5	4	4	4	3	5	25	4	4	5	3	4	4	24
73	4	3	5	4	5	4	25	4	3	4	3	5	4	23
74	3	4	5	5	5	4	26	4	5	5	3	4	5	26
75	3	4	5	5	5	3	25	4	5	5	5	4	5	28
76	5	4	3	5	4	5	26	4	3	5	5	4	4	25
77	5	5	4	5	4	5	28	4	3	5	4	5	3	24
78	5	4	4	4	5	4	26	4	4	3	5	4	4	24
79	5	4	3	5	5	5	27	5	4	3	4	4	4	24
80	5	4	5	5	4	5	28	5	4	5	5	5	4	28
81	5	3	4	5	3	5	25	5	4	3	5	4	4	25
82	5	5	4	3	5	4	26	5	4	4	5	5	4	27
83	4	3	5	4	4	3	23	4	3	4	4	5	5	25
84	4	5	4	3	5	4	25	5	5	4	3	4	5	26
85	5	5	5	5	5	5	30	4	4	4	5	5	5	27
86	4	4	5	5	3	3	24	3	4	4	5	3	3	22
87	5	5	4	3	5	4	26	5	4	5	3	3	5	25
88	5	4	4	5	4	3	25	5	4	3	3	4	5	24
89	5	4	4	5	5	4	27	4	4	5	5	4	4	26
90	5	5	4	5	4	4	27	4	4	5	5	4	4	26
91	5	4	5	5	4	4	27	4	4	4	5	5	4	26
92	5	4	5	5	4	4	27	4	4	5	5	5	5	28
93	4	4	5	4	5	3	25	4	5	5	4	4	4	26
94	5	4	5	5	5	5	29	5	5	5	5	5	5	30
95	5	5	4	5	4	5	28	5	5	5	4	5	5	29
96	5	4	5	3	5	5	27	5	5	5	5	5	5	30

97	5	3	4	5	4	4	25	5	3	5	4	4	5	26
98	4	4	5	5	5	5	28	5	4	4	5	5	5	28



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Keterangan :

Surat permohonan tempat peneliti skripsi

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136 Telp. 0331-487550
email : faku.dakwah@uinkhas.ac.id website: <http://dakwah.uinkhas.ac.id/>

Nomor : B.1202/Un.22/6.a/PP.00.9/4/2024 29 April 2024
Lampiran :-
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.
Bapak Kamiludin S.Kep., Ners
Kepala Desa Sidomulyo Kec. Silo Kab. Jember

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Uswatun Hasanah
NIM : 204103010009
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam
Semester : VIII (delapan)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama ± 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "DAMPAK PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL INSTAGRAM TERHADAP PERUBAHAN POLA KOMUNIKASI INTERPERSONAL REMAJA (Studi Kasus Desa Sidomulyo, Kecamatan Silo, Kabupaten Jember)"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

An. Dekan,
Dekan Bidang Akademik


Muhibbin



BIODATA PENULIS



Nama Lengkap : Uswatun Hasanah
Nim : 204103010009
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 17 September 2001
Alamat : Dusun Karang Anyar, RT 003 RW 006, Desa
Rowotamtu, Kecamatan Rambipuji, Kabupaten Jember
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Riwayat Pendidikan : MI Kasyiful Ulum, lulus pada tahun 2014
MTs Kasyiful Ulum, lulus pada tahun 2017
SMK Al-Hasan Panti, lulus pada tahun 2020

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER